

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERATAAN
LABA DAN HUBUNGANNYA DENGAN RETURN DAN
RESIKO (BETA) SAHAM PERUSAHAAN
GO PUBLIK DI INDONESIA**

SKRIPSI



Oleh :

Nama : Cinthia Atmisuri

Nomor Mahasiswa : 02.312.264

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
JOGJAKARTA**

2005

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERATAAN
LABA DAN HUBUNGANNYA DENGAN RETURN DAN
RESIKO (BETA) SAHAM PERUSAHAAN
GO PUBLIK DI INDONESIA**

SKRIPSI



Oleh :

Nama : Cinthia Atmisuri

Nomor Mahasiswa : 02.312.264

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
JOGJAKARTA**

2005

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERATAAN LABA DAN
HUBUNGANNYA DENGAN RETURN DAN
RESIKO (BETA) SAHAM PERUSAHAAN
GO PUBLIK DI INDONESIA**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk
mencapai derajat Sarjana Strata-I jurusan Akuntansi
pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh :

Nama : Cinthia Atmisuri

Nomor Mahasiswa : 02.312.264 .

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
JOGJAKARTA**

2005

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Dan apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku”.

Jogjakarta, Mei 2006

Penyusun

(Cinthia Atmisuri)

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERATAAN LABA DAN
HUBUNGANNYA DENGAN RETURN DAN RESIKO (BETA) SAHAM
PERUSAHAAN GO PUBLIK DI INDONESIA**

Hasil Penelitian

Diajukan oleh:

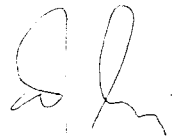
Nama : Cinthia Atmisuri
Nomor Mahasiswa : 02312264
Jurusan : Akuntansi

Telah disetujui oleh dosen pembimbing



Pada tanggal

Dosen Pembimbing,



(Dra. Reni Yendrawati, M.Si.)

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERATAAN LABA DAN
HUBUNGANNYA DENGAN RETURN DAN
RESIKO (BETA) SAHAM PERUSAHAAN
GO PUBLIK DI INDONESIA**

Hasil Penelitian

Diajukan oleh :

Nama : Cinthia Atmisuri

Nomor Mahasiswa : 02.312.264

Jurusan : Akuntansi

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing
Pada tanggal, 8 Mei 2006
Dosen Pembimbing,

(Dra. Reni Yendrawati, M.Si)

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perataan Laba Dan Hubungan Dengan Return Dan Resiko (Beta) Saham Perusahaan Go Publik Di Indonesia

Disusun Oleh: CINTHIA ATMISURI
Nomor mahasiswa: 02312264

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan LULUS
Pada tanggal : 16 Juni 2006

Pembimbing Skripsi/Penguji : Dra. Reni Yendrawati, M.Si

Penguji : Drs. Sugeng Indardi, MBA



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Drs. Asmai Ishak, M.Bus, Ph.D

PERSEMBAHAN

*Kupersembahkan Karya ini
Untuk Bapak, Ibu, Alm. Adikku dan Kekasihku
Yang sangat kusayangi*

MOTTO

Tiada daya dan upaya melainkan dengan kekuatan Allah

"Jadikanlah sabar dan shalat sebagai pedoman, sesungguhnya yang demikian itu berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu"

"Sesulit apapun persoalan pasti akan menjadi mudah dengan senyuman orang-orang yang percaya diri"

"Tanamkan dalam diri sebuah kalimat tasbih dalam setiap detik, satu gagasan dalam setiap menit, dan satu karya dalam setiap jam"

"Be Your Self"

KATA PENGANTAR

Tiada ungkapan yang pantas penulis ucapkan selain segala rasa syukur kepada Allah SWT. Semoga rahmat, salam dan berkah-Nya terlimpah kepada Nabi Muhammad SAW. Hanya dengan ridho Allah penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul ***“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba dan Hubungannya dengan Return dan Resiko (Beta) Saham Perusahaan Go Publik di Indonesia”***.

Skripsi ini ditulis dalam upaya melengkapi syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1, dan lebih dari itu sesungguhnya penelitian ini merupakan rangkuman dari proses pembelajaran yang telah ditempuh selama masa perkuliahan. Semoga dengan terselesaikannya skripsi ini dapat memberi sumbangsih kepada pihak-pihak yang berkepentingan dan para pembaca.

Dalam penulisan ini penulis tak lepas dari berbagai hambatan dan rintangan. Akan tetapi berkat bantuan dari berbagai pihak, maka segala macam hambatan dapat teratasi. Untuk itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada :

1. Drs. H. Suwarsono Muhammad, MBA, selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia (UII) JOGJAKARTA.
2. Dra. Reni Yendrawati, M.Si, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak mencurahkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, pengarahan, saran-saran, dan berbagai kemudahan yang bermanfaat bagi penyusunan skripsi ini.
3. Seluruh staf pengajar FE UII yang telah mendidik dengan ilmu pengetahuan, baik langsung maupun tidak langsung sehingga dapat menyelesaikan kuliah dan penulisan skripsi ini.
4. Bapakku Suwardi dan Ibu Sri Purwanti yang banyak memberi kasih sayang, perhatian dan dukungan sepenuhnya untuk ananda serta motivasi, dan nasehat-nasehat yang sangat berguna dan membantu ananda. Do'a ibu dan bapak selama ini memberikan dorongan bagi ananda untuk lebih semangat lagi.

5. Alm. Adikku Anindia Lukita Woro Astiti yang selalu mendoakan aku dari sana. Makasiihh.....
6. Keluarga besar Sumiati dan Somo di Ngawi, Solo, Surabaya, Jakarta, Jogja, Bali dan Malang. Makasih atas dukungannya dan doanya.
7. Kekasihku Ibnu Bachtiar. Nu..... makasih banyak yach atas kasih sayang, kesabaran, perhatian dan dukungan serta motivasi yang sangat berguna memberikan dorongan untuk Non agar selalu semangat dan lebih semangat lagi.
8. My best friend Tyas “Janda”, Indras “Dora”, Lova “Tinoel”, Dian “Cemplon”
Love is friendship.
9. Mbak Lya dan Hapied makasih ya atas dukungan dan doa, pinjaman komputernya.....
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terimakasih untuk segala bantuan yang telah diberikan.

Jogjakarta, Mei 2006

Penulis

Cinthia Atmisuri

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	iii
Halaman Pengesahan	iv
Persembahan	v
Motto	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xii
Daftar Lampiran	xiii
Abstrak	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Manfaat Penelitian	6
1.5. Batasan Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1. Manajemen Laba	9
2.2. Teori Keagenan	11
2.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba	12
2.3.1. Besaran Perusahaan	12

2.3.2. <i>Net Profit Margin (NPM)</i>	14
2.3.3. <i>Winner-Loser Stocks</i>	15
2.3.4. <i>Operating Profit Margin (OPM)</i>	15
2.4 Tingkat Keuntungan (<i>Return</i>) dan Resiko (<i>Risk</i>).....	16
2.5 Perataan Laba dan Hubungannya dengan Return dan Resiko (Beta)	
Saham Perusahaan Publik	18
2.6 Review Penelitian Terdahulu	19
2.7 Hipotesis Penelitian.....	23

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Sampel Penelitian dan Populasi Sampel	25
3.2 Data Penelitian	26
3.3 Model Klasifikasi Sampel.....	27
3.4 Variabel Penelitian.....	30
3.5 Statistik Penelitian.....	32
3.6 Analisis Statistik Secara Umum	34
3.6.1 Analisis Uji Statistik Hipotesis Pertama	35
3.6.2 Analisis Uji Statistik Hipotesis Kedua	35
3.6.3 Analisis Uji Statistik Hipotesis Ketiga	36

BAB IV ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Perhitungan <i>Index Smoothing</i>	37
4.2 Analisa Data	41
4.2.1 Statistik Deskriptif.....	41

4.2.2 Uji Normalitas Data.....	42
4.2.3 Uji Hipotesis.....	43
4.3 Pembahasan.....	51
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	54
5.2 Keterbatasan Penelitian	55
5.3 Saran Penelitian.....	55
REFERENSI	57
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Nilai Indeks Smoothing, <i>Return</i> dan <i>Betaa</i> pada Perusahaan Tekstil.....	40
Tabel 4.2	Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	41
Tabel 4.3	Hasil Uji Normalitas Data.....	42
Tabel 4.4	Hasil Uji Ketepatan Model.....	44
Tabel 4.5	Hasil <i>Logit regression</i> untuk Hipotesis Pertama	46
Tabel 4.6	Tabel Klasifikasi Status Perusahaan Perata dan Bukan Perata Laba	47
Tabel 4.7	Hasil Uji t untuk Hipotesis Kedua	49
Tebal 4.8	Hasil Uji <i>Independen Sample t-test</i> untuk Hipotesis Ketiga	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Tabel Pengklasifikasian Perusahaan Perata dan Bukan Perata Laba	59
Lampiran 2	Data Nilai Pasar Saham Tahun 2002 – 2004	61
Lampiran 3	Data <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Tahun 2001 - 2004	62
Lampiran 4	Data <i>Net Operating margin</i> (OPM) Tahun 2001 – 2004.....	63
Lampiran 5	<i>Return Saham dan Winner Looser Perusahaan Tahun 2001- 2004</i>	64
Lampiran 6	Data Risiko Sistematis (BETA) Tahun 2001 – 2004.....	65
Lampiran 7	Deskripsi Data Variabel Penelitian	66
Lampiran 8	Uji Normalitas Data	67
Lampiran 9	Logistic Regession	68
Lampiran 10	T-Tes Return Saham Bukan Perata dengan Perata Laba	73
Lampiran 11	T-Test (BETA) Bukan Perata dengan Perata Laba	74
Lampiran 12	Publikasi Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur dan Lembaga Non Keuangan Tahun 2001 – 2004	75

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERATAAN LABA DAN
HUBUNGANNYA DENGAN RETURN DAN
RESIKO (BETA) SAHAM PERUSAHAAN
GO PUBLIK DI INDONESIA**

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perata laba (Besaran Perusahaan, *Winner Loser Stocks*, *Net Profit Margin*, dan *Operating Profit Margin*) dan kaitannya dengan kinerja saham (*Return* dan *resiko*) perusahaan publik di Indonesia. Penelitian ini didasarkan hasil studi Hanna Meilani Salno dan Zaki Baridwan (2000), yang menyimpulkan bahwa ketiga faktor (Besaran perusahaan, *Net Profit Margin Winner Loser Stocks*) tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Selain itu tidak ada perbedaan yang signifikan *return* antara perusahaan perata laba dengan yang tidak melakukan perataan laba, serta tidak ada perbedaan risiko antara perusahaan yang melakukan praktik perataan laba dan tidak melakukan perataan laba.

Kata kunci : Perataan laba, Besaran Perusahaan, *Winner Loser Stocks*, *Net Profit Margin*, *Operating Profit Margin*, *Return* Saham, Resiko Saham (*beta*).

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan suatu cerminan dari suatu kondisi perusahaan. karena di dalam laporan keuangan terdapat informasi-informasi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Laporan keuangan ini disusun oleh manajemen, sehingga dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan juga menunjukkan kinerja manajemen dan merupakan sumber dalam mengevaluasi performance manajemen. Oleh karena itu, manajemen mempunyai kecenderungan untuk melakukan tindakan yang dapat membuat laporan keuangan menjadi baik. Tindakan manajer ini kadang bertentangan dengan tujuan perusahaan dan biasanya akan merugikan atau mengurangi profitabilitas. misalnya perataan penghasilan bersih/laba.

Menurut Belkaoui (2000) dalam jurnal Januar Eko Prasetio, Sri Astuti, Agung Wiryawan. laporan keuangan merupakan salah satu sumber utama informasi keuangan yang sangat penting bagi sejumlah pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga merupakan sarana untuk mempertanggungjawabkan apa yang dilakukan oleh manajer atas sumber daya pemilik. Salah satu parameter yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen adalah laba. Sebagaimana disebutkan dalam *Statement of Financial Accounting Concept (SFAC)*. Nomor 1 bahwa informasi laba pada umumnya merupakan perhatian utama dalam menaksir kinerja atau pertanggungjawaban

manajemen dan informasi laba membantu pemilik atau pihak lain melakukan penaksiran atas *earning power* perusahaan di masa yang akan datang.

Dalam memahami tujuan laporan keuangan (SFAC, No. 1) ada dua kata kunci yang harus *dipahami* : pertama, laporan keuangan harus memberikan informasi yang kreatif, kedua untuk digunakan dalam membuat keputusan yang rasional. Dari kedua kata kunci tersebut, bisa dikemukakan bahwa laporan keuangan akan bermanfaat untuk digunakan dalam membuat keputusan investasi kredit dan sejenisnya apabila yang menggunakan laporan keuangan tersebut rasional. Artinya pembuatan keputusan mereka didasarkan pada informasi bukan intuisi.

Perhatian investor yang sering terpusat pada informasi laba tanpa memperhatikan prosedur yang digunakan untuk menghasilkan informasi laba tersebut, mendorong manajer untuk melakukan manajemen laba (*earnings management*) atau manipulasi laba (*earnings manipulation*).

Teori keagenan (*Agency Theory*) menyatakan manajemen memiliki informasi yang lebih banyak mengenai perusahaan dibandingkan pemilik perusahaan yang sering terdorong untuk melakukan tindakan yang dapat memaksimalkan keuntungan bagi dirinya sendiri (*disfunctional behavior*) dan atau perusahaannya. Untuk itu manajemen melakukan manajemen laba (*earning management*) karena laba merupakan salah satu informasi dalam laporan keuangan yang sering digunakan sebagai dasar dalam penentuan kompensasi manajemen dan merupakan sumber informasi yang penting untuk melakukan praktik perataan laba. Usaha untuk mengurangi fluktuasi laba adalah suatu bentuk manipulasi laba agar jumlah laba suatu periode tidak terlalu berbeda

dengan jumlah laba periode sebelumnya. Oleh karena itu perataan laba meliputi penggunaan teknik-teknik tertentu untuk memperkecil atau memperbesar jumlah laba suatu periode sama dengan jumlah laba periode sebelumnya Baridwan (2000) dalam jurnal Januar Eko Prasetyo, Sri Astuti, Agung Wiryan (2002). Namun usaha ini bukan untuk membuat laba suatu periode sama dengan jumlah laba periode sebelumnya, karena dalam mengurangi fluktuasi laba itu juga dipertimbangkan tingkat pertumbuhan normal yang diharapkan pada periode tersebut. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa praktik perataan laba meliputi usaha untuk memperkecil jumlah laba yang dilaporkan jika laba aktual lebih besar dari laba normal, dan usaha untuk memperbesar laba yang dilaporkan jika laba lebih kecil dari laba normal.

Masing-masing pihak dalam hubungan keagenan terdorong oleh motivasi yang berbeda sesuai dengan kepentingannya. Dipandang dari sisi manajemen, manajer yang termotivasi untuk melakukan perataan laba pada dasarnya ingin mendapatkan berbagai keuntungan ekonomi dan psikologis, yaitu (1) mengurangi total pajak terutang, (2) meningkatkan kepercayaan diri manajer yang bersangkutan karena laba yang stabil mendukung kebijakan deviden yang stabil pula, (3) meningkatkan hubungan antara manajer dan karyawan karena pelaporan laba yang meningkat tajam memberi kemungkinan munculnya tuntutan kenaikan gaji dan ubah, dan (4) siklus peningkatan dan penurunan laba dapat ditandingi dan gelombang optimisme dan pesimisme dapat diperlunak (Hepworth (1953) seperti yang dikutip Januar Eko, Sri Astuti dan Agung Wiryan (2002)).

Ilmainir (1993), Harari (1999) membuktikan bahwa praktik perataan laba juga dilakukan di Indonesia. Perataan laba terbukti dipengaruhi oleh harga saham, perbedaan antara laba aktual dengan laba normal, dan pengaruh kebijakan akuntansi terhadap laba. Ashari (1994) melaporkan bahwa terdapat indikasi perataan laba operasi merupakan sasaran umum yang digunakan untuk melakukan perataan laba, serta perataan laba cenderung dilakukan oleh perusahaan yang profitabilitasnya rendah dan perusahaan yang lebih beresiko. Jin (1998) menunjukkan bukti bahwa faktor-faktor yang dapat mendorong praktik perataan laba diantaranya adalah *leverage* operasi.

Praktik perataan laba yang dilakukan secara artifisial oleh manajemen pada perusahaan-perusahaan yang listing di BEJ adalah sebagai usaha manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang diperoleh perusahaan. Usaha perataan laba yang dilakukan oleh manajemen dengan sengaja mempunyai tujuan agar memberikan persepsi pada investor tentang kestabilan laba yang diperoleh perusahaan. Laba yang stabil memberikan persepsi pada investor bahwa tingkat *return* saham yang diharapkan tinggi dan tingkat risiko pada portofolio saham rendah, sehingga tingkat kinerja dari perusahaan tersebut kelihatannya baik. Selain itu pihak manajemen juga harus mengetahui faktor-faktor apa saja yang bisa mempengaruhi praktik perataan laba baik secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi tingkat *return* yang diharapkan dan risiko dari portofolio saham (kinerja saham) sehingga investor dapat mengambil suatu keputusan untuk investasi dengan tepat.

Tindakan perataan laba menyebabkan pengungkapan informasi mengenai penghasilan bersih laba menjadi menyesatkan, sehingga mengakibatkan

terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepetingan dalam perusahaan khususnya pihak eksternal. Hector (1989) seperti yang dikutip Jatiningrum (2000), menjelaskan bahwa perataan laba merupakan salah satu hal yang biasa dilakukan untuk menyalahgunakan laporan keuangan, sehingga para pengguna informasi laporan keuangan seharusnya mewaspadaai hal tersebut.

Penelitian ini merupakan replikasi dari Salno, dan Baridwan (2000), yang menyatakan bahwa faktor-faktor besaran perusahaan, *Net Profit Margin*, kelompok usaha, dan *winner losser* stocks secara signifikan tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba, dan tidak terdapat perbedaan yang signifikan *return* antara perusahaan yang melakukan praktik perataan laba dengan yang tidak melakukan praktik perataan laba, serta tidak ada perbedaan risiko antara perusahaan yang melakukan praktik perataan laba dengan perusahaan yang tidak melakukan perataan laba sebelum terjadinya krisis moneter (tahun 1993-1996).

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dengan menambahkan variabel *operating profit margin* karena peneliti berpendapat bahwa variabel tersebut secara logis dapat mempengaruhi praktik perataan laba. Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini berjudul: **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba dan Hubungannya dengan Return dan Resiko (Beta) Saham Perusahaan Go Publik di Indonesia.**

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dilakukan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah faktor-faktor besaran perusahaan. *Net Profit Margin*, *Operating Profit Margin*, dan klasifikasi *winner losser stocks* secara signifikan mempengaruhi praktek perataan laba.
2. Apakah ada perbedaan *return* antara perusahaan yang melakukan praktik perataan laba dengan perusahaan yang tidak melakukan praktik perataan laba.
3. Apakah ada perbedaan risiko antara perusahaan yang melakukan praktik perataan laba dengan perusahaan yang tidak melakukan praktik perataan laba.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis apakah faktor-faktor besaran perusahaan, *Net Profit Margin*, *Operating Profit Margin*, dan klasifikasi *winner losser stocks* secara signifikan mempengaruhi praktik perataan laba dan bagaimana hubungannya dengan kinerja saham (*return* dan risiko) saham perusahaan publik di Indonesia. Akan tetapi, penelitian ini tidak bermaksud untuk meneliti lebih lanjut instrumen-instrumen laporan keuangan yang digunakan dalam perataan laba.

1.4. Manfaat Penelitian

Tindakan perataan laba menyebabkan pengungkapan informasi mengenai penghasilan bersih-laba menjadi menyesatkan, sehingga mengakibatkan terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam perusahaan khususnya pihak eksternal. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Agar pihak-pihak khususnya pihak eksternal (investor, kreditor, dan pihak lain) yang berkepentingan terhadap perusahaan, dalam hal ini para pengambil keputusan mempunyai pertimbangan yang tepat dalam pengambilan keputusan.
2. Selain itu penelitian ini juga memberikan masukan kepada investor untuk memperhatikan prosedur akuntansi dan tidak hanya terpusat pada informasi laba, sehingga dapat memprediksi aliran kas perusahaan dimasa depan dan melakukan keputusan investasi secara tepat.

1.5. Batasan Penelitian

Agar penelitian ini lebih terarah, maka perlu adanya batasan penelitian yang meliputi:

1. Perusahaan yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan publik yang terdaftar di pasar modal Indonesia kecuali Bank dan Lembaga Keuangan lainnya, karena mereka mempunyai *treatment* atau perlakuan yang berbeda dengan perusahaan lainnya baik cara pencatatan akuntansi maupun pada pelaporan keuangannya sedangkan sampel penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di BEJ yang dipilih dengan mode (*purposive*) *judgement sampling*. Dengan metode (*purposive*) *judgement sampling*, sampel dipilih atas dasar kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel yang ditentukan
2. Penelitian ini menggunakan data sekunder perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ), yaitu data saham dan Laporan keuangan. Data saham yang dipakai adalah nilai pasar saham, *beta* saham dan *return* saham,

sedangkan data laporan keuangan yang dipakai adalah penjualan bersih, laba operasi (PO), laba sebelum pajak (PSP), laba bersih setelah pajak (PBSP), *Net profit margin* (NPM), dan *Operating profit margin* (OPM). Data tersebut diperoleh dari *Directory* BEJ, *home page* BEJ, dan pojok BEJ.

3. Berdasarkan studi literatur, banyak faktor yang mempengaruhi perataan laba. Dalam penelitian ini faktor-faktor yang disinyalir mempengaruhi perataan laba adalah besaran perusahaan, *winner loser stocks*, *net profit margin* dan *operating profit margin*. Sedangkan kinerja saham yang digunakan adalah *return* saham dan risiko saham disekitar publikasi laporan keuangan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Manajemen Laba

Manajemen laba diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan dengan sengaja, dalam batasan *general accepted accounting principles*. Perataan laba dapat dipandang sebagai cara pengurangan dalam variabilitas laba selama sejumlah periode tertentu atau dalam suatu periode yang mengarah pada tingkat yang diharapkan atas laba yang dilaporkan. Secara umum perataan laba dianggap sebagai suatu aspek dari perilaku manajerial dalam memproduksi dan mengkomunikasikan informasi keuangan kepada publik.

Konsep peralatan laba sejalan dengan konsep manajemen laba yang pembahasannya menggunakan pendekatan teori keagenan (*agency theory*). Teori ini menyatakan bahwa praktik manajemen laba dipengaruhi konflik kepentingan antara manajemen (*agent*) dan pemilik (*principal*) yang timbul ketika setiap pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendakinya. Ketika manajer mempunyai informasi yang lebih cepat dan lebih banyak dibandingkan pihak eksternal, manajer kemudian menggunakan informasi yang diketahuinya untuk memanipulasi pelaporan keuangan dalam usaha memaksimalkan kemakmurannya.

Perataan laba didefinisikan oleh Koch (1981) dalam Januar Eko Prasetio, Sri Astuti, dan Agung Wiryawan (2002) sebagai suatu alat yang digunakan oleh manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan agar sesuai dengan target yang diinginkan baik secara *artificial* maupun *riil*. Bornea, Ronen dan

Sadan (1976) dalam Albrecht dan Richardson (1990) mendefinisikan perataan sebagai pengurangan yang disengaja terhadap fluktuasi pada beberapa level laba supaya dianggap normal bagi perusahaan. Brayshawa dan Eldin (1989) menyatakan bahwa perataan laba adalah tindakan sukarela manajemen yang dimotivasi oleh aspek-aspek perilaku di dalam perusahaan dan lingkungannya. Motivasi dalam melakukan perataan laba ini biasanya adalah untuk kepuasan dua kelompok, yaitu pengguna eksternal (meliputi investor dan kreditor) dan pengguna internal informal akuntansi. Sedangkan Borneo (1976) dalam Assih (2000) menyatakan bahwa manajer melakukan perataan laba untuk mengurangi fluktuasi dalam laba yang dilaporkan dan meningkatkan kemampuan investor untuk memprediksi aliran kas di masa mendatang.

Tindakan perataan laba merupakan tindakan yang umum/rasional. Ashari, dkk (1994) menyatakan bahwa tindakan perataan laba merupakan tindakan yang disengaja dilakukan oleh manajemen untuk mengurangi perbedaan/perubahan laba dengan mempergunakan cara atau metode akuntansi tertentu. Sedangkan biiddleman (1973) seperti yang dikutip Hanna Meilani Salno dan Zaki Baridwan (2000), mengemukakan bahwa tindakan manajer meratakan laba adalah untuk membuat arus laba stabil dan mengurangi *cavarian return* dengan pasar.

Alasan adanya perataan laba antara lain, pertama rekayasa untuk mengurangi laba dan menaikkan biaya pada periode berjalan dapat mengurangi hutang pajak. Kedua, tindakan perataan laba dapat meningkatkan kepercayaan investor, karena mendukung kestabilan laba dan kebijakan deviden sesuai dengan keinginan. Ketiga, tindakan perataan laba dapat mempererat hubungan antara manajer dan karyawan, karena dapat menghindari permintaan kenaikan

upah/gaji oleh karyawan/pekerja. Keempat, tindakan perataan laba memiliki dampak psikologis pada perekonomian, dimana kemajuan dan kemunduran dapat dibandingkan dan gelombang *optimisme* dan *pesimisme* dapat ditekan.

Gordon (1964) dalam Jatiningrum (2000), menyatakan bahwa perataan laba mempunyai peranan penting untuk mengurangi bias dari pemegangan saham dalam memperhitungkan laba di masa lalu, yang digunakan untuk memprediksi laba di masa depan. Dalam setting keagenan (Dye, 1988) seperti yang dikutip Hanna Meilani Salno dan Zaki Baridwan (2000), menyebutkan bahwa manajer dalam perusahaan yang memiliki resiko kebangkrutan yang benar, menginginkan memperoleh hutang dan pinjaman di dalam pasar modal, memiliki daya dorong lebih besar untuk melakukan tindakan perataan laba.

2.2. Teori Keagenan

Menurut Michelsen et. al (1995) keagenan dapat didefinisikan sebagai suatu hubungan yang berdasarkan pada suatu persetujuan antara dua pihak, dimana suatu pihak (agen) setuju untuk bertindak atas nama pihak lain (prinsipal). Teori keagenan mencakup semua usaha untuk menjelaskan laporan keuangan dan teori akuntansi pada teori ekonomi tentang harga, keagenan, pilihan produk, dan pengaturan ekonomi.

Anggapan yang melekat pada teori keagenan adalah bahwa antara agen dengan prinsipal terdapat konflik kepentingan. Konflik kepentingan bisa terjadi antara seorang manajer yang ingin memaksimumkan kekayaannya sendiri dengan pemegang saham yang juga ingin memaksimumkan kekayaannya.

Konflik akan terjadi jika usaha manajer untuk memaksimumkan kekayaannya tidak memaksimumkan kekayaan pemegang saham.

Upaya untuk mengatasi masalah perbedaan kepentingan antara agen dan prinsipal, maka manajer melakukan upaya perataan laba dengan melalui pemilihan prosedur akuntansi.

2.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba

Perataan laba dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mendorong manajer melakukan perataan laba. Banyak peneliti terdahulu telah menguji faktor-faktor tersebut dan temuan empiris yang didapat menunjukkan simpulan yang belum sepakat, karena untuk beberapa faktor masih disimpulkan berpengaruh dan tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

Penelitian ini akan menguji beberapa faktor yang diduga mempengaruhi perataan laba:

2.3.1. Besaran Perusahaan

Perusahaan besar biasanya melakukan perataan laba untuk menjaga profitabilitas perusahaan dari tahun ketahun sehingga *investor* dan *kreditor* tetap melakukan kegiatan investasi ataupun kegiatan lainnya terhadap perataan laba untuk meningkatkan tingkat profitabilitas perusahaan. Secara logis besaran perusahaan ini mempengaruhi manajemen dalam usaha melakukan perataan laba.

Ukuran variabel besaran perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pasar saham:

- a. Pada dasarnya, nilai pasar saham merupakan nilai pasar aktiva perusahaan yang merefleksikan *shareholder's wealth*. Dalam konteks teori keagungan, ketika pemilik menghendaki maksimalisasi *shareholder's wealth*, maka manajemen berusaha memaksimalkan nilai pasar saham. Akan tetapi, dalam usaha maksimalisasi nilai pasar saham, manajemen tetap berusaha menjaga variabilitas laba dari waktu ke waktu.
- b. Nilai pasar saham dipandang dapat menghilangkan pengaruh isu perusahaan padat modal (*capital intensive*) versus perusahaan padat karya (*labor intensive*). Penggunaan total aktiva, sebagai ukuran variabel besaran perusahaan, tidak mampu mengeliminir perbedaan ini.
- c. Nilai pasar saham dipandang dapat menghilangkan *compounding effect* yang timbul karena nilai penjualan yang besar/kecil tidak dapat dijadikan indikator besar kecilnya perusahaan.

Para pemilik perusahaan (pemegang saham) biasanya menuntut laba yang sepadan dengan investasi (uang) mereka yang terikat dalam perusahaan dan laba tersebut harus sebanding dengan risiko yang diambil. Pendapatan per lembar saham (EPS) adalah ukuran yang sering digunakan oleh pemegang saham untuk menilai kinerja manajemen perusahaan, angka pendapatan per lembar saham (EPS) didasarkan pada hasil dari perangkat laporan keuangan terakhir yang diterbitkan.

Dalam mempertahankan/meningkatkan profitabilitas perusahaan manajer melakukan perataan laba dengan tujuan mengurangi klaim dari pemegang saham atas variasi laba ekonomis perusahaan yang pada akhirnya dapat mempengaruhi

nilai pasar saham perusahaan. Manajemen berusaha menjaga variabilitas laba dari waktu ke waktu melalui alokasi dan pengklasifikasian pelaporan laba rugi.

Jika profitabilitas perusahaan diprediksikan oleh investor akan naik (melalui indikasi laba yang meningkat) maka harga saham akan naik karena investor dapat mengukur pendapatan yang diharapkan dimasa yang akan datang. Jika investor menilai profitabilitas perusahaan akan lebih buruk dari tahun sekarang maka harga saham akan turun karena investor mencoba menjual saham mereka dan menanamkan uang mereka dalam saham yang memberikan pendapatan lebih baik (perusahaan lain).

2.3.2. *Net Profit Margin (NPM)*

Marjin laba bersih ini diduga mempengaruhi perataan laba, secara logis marjin ini terkait langsung dengan objek perataan laba, Beattie dkk (1994) dalam Hanna Meilani Salno dan Zaki Bardiwan (2000), menginvestigasi penggunaan berbagai instrumen laporan keuangan, seperti *metode depresiasi, perubahan kebijakan akuntansi, dan extraordinary items* untuk meratakan penghasilan. Secara logis, NPM dapat merefleksikan motivasi manajer untuk meratakan laba.

Laba setelah pajak merupakan laba yang dikembalikan kepada pemilik (pemegang saham) setelah semua biaya dikurangkan, pembayaran bunga diterima atau dibayar dan pajak dilunasi. *Ratio net profit margin* mengukur rupiah laba yang dihasilkan oleh setiap satu rupiah penjualan. Ratio ini memberi gambaran tentang laba untuk para pemegang saham sebagai prosentase dari penjualan. *Ratio net profit margin* ini mengukur seluruh efisiensi, baik produksi, administrasi, pemasaran, pendanaan, penentuan harga maupun manajemen pajak.

2.3.3. *Winner/Losser Stocks*

Peneliti mensinyalir adanya kemungkinan manajemen perusahaan *winner stocks* melakukan perataan laba untuk mencapai atau mempertahankan posisinya di kelompok *winner stocks*. Dugaan ini dilatar belakangi oleh kepentingan manajemen perusahaan *winner stocks* untuk mencapai atau mempertahankan *shareholder's value* melalui posisinya dikelompok *winner stocks* dengan tetap menjaga variabilitas laba perusahaan dari waktu ke waktu.

Ketika perusahaan berada pada status *winner stocks* (perubahan harga saham positif selama minimal 4 tahun) perusahaan akan tetap menjaga statusnya di *winner stocks* dan menghindari berpindah ke *losser stocks* dengan melakukan perataan fluktuasi laba yang dihasilkan. Laba yang stabil akan mempengaruhi perubahan harga saham yang stabil.

2.3.4. *Operating profit Margin (OPM)*

Variabel tambahan dalam penelitian ini secara logis mempengaruhi perataan laba karena variabel laba operasi berkaitan dengan laba perusahaan. margin laba operasi ini diukur dengan menghitung rata-rata *rasio laba operasi* total dibagi total penjualan selama empat tahun. Manajer terdorong melakukan perataan laba melalui margin laba operasi ini karena item-item lain diluar laba operasi (*extraordinary items*, pembayaran *dividen*, biaya bunga dan pajak) merupakan item yang tidak rutin terjadi dalam perusahaan. Sehingga manajer hanya melakukan perataan laba melalui item-item margin laba operasi perusahaan. dengan kata lain erataan pada margin operasi ini dilakukan manajemen tanpa memperhatikan pendapatan dan beban diluar usaha, pendapatan *dividen*, biaya bunga, *extraordinary items* serta pajak penghasilan.

Laba operasi (laba kotor) merupakan nilai dari penjualan (bersih dari PPN atau pajak penjualan) dikurangi biaya produksi (disebut juga biaya langsung: BBB, BTK, BOP). Laba kotor ini harus dibayarkan untuk biaya overhead, bunga, dan pajak serta masih tersisa cukup bagi para pemilik (pemegang saham) agar mereka tetap mau mendukung operasi perusahaan. Peran manajemen adalah mempertahankan atau menurunkan prosentase laba kotor melalui penekanan item-item laba kotor (Harga pokok penjualan, biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum) sehingga pos laba operasi (laba usaha) dapat dikendalikan fluktuasinya.

2.4. Tingkat keuntungan (*Return*) dan Risiko (*Risk*)

Tingkat keuntungan saham atau *return* yang diperoleh pemodal bisa dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$R_{it} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Dimana:

R_{it} = return saham pada tahun ke-t

P_t = harga saham pada tahun ke-t

P_{t-1} = harga saham pada tahun ke t-1

Return merupakan selisih dari harga investasi sekarang dengan harga periode yang lalu jika investasi sekarang (P_t) lebih tinggi dari harga investasi periode yang lalu (P_{t-1}) ini berarti terjadi keuntungan modal (*capital gain*), sebaliknya jika harga investasi sekarang (P_t) lebih rendah dari harga investasi periode yang lalu (P_{t-1}) terjadi kerugian modal (*capital loss*) (Jogiyanto, 2000).

Dalam teori portofolio, risiko dinyatakan sebagai kemungkinan keuntungan menyimpang yang diharapkan. Ada dua risiko dalam berinvestasi:

1. Risiko sistematis (*systematic risk*)

Merupakan risiko yang timbul oleh pengaruh ekonomi makro (pengaruh pasar secara keseluruhan) dan tidak dapat dihilangkan dengan diversifikasi portofolio. Contoh : karena inflasi, pengaruh pasar, pengaruh politik dan lain-lain.

2. Risiko tidak sistematis (*unsystematic risk*)

Merupakan faktor-faktor spesifik yang ada pada suatu perusahaan, resiko ini dapat dihilangkan dengan diversifikasi portofolio. Contoh: penyusutan, pengembangan produk baru dan lain-lain.

Beta suatu sekuritas menunjukkan risiko sistimatisnya yang tidak dapat dihilangkan karena diversifikasi. Beta dapat dihitung berdasarkan persamaan sebagai berikut (Elton dan Gruber, (1994):

$$R_{it} = \alpha_i + \beta_i R_{mt} + e_{it}$$

Dimana:

R_{it} = return saham perusahaan i pada tahun t

α_i = intersep dari regresi untuk masing-masing perusahaan i

β_i = beta untuk masing-masing perusahaan i

R_{mt} = return indeks pasar pada minggu t

e_{it} = kesalahan residu untuk persamaan regresi perusahaan i pada tahun t.

Dimana tingkat return pasar (R_{mt}) dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$R_{mt} = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

Dimana:

R_{mt} = return pasar

$IHSG_t$ = indeks harga saham gabungan pada t

$IHSG_{t-1}$ = indeks harga saham gabungan pada t-1

Return dan risiko mempunyai hubungan yang positif. Semakin besar risiko suatu sekutitas semakin besar risiko dan sebaliknya semakin kecil *return* yang diharapkan semakin kecil pula risiko yang harus ditanggung.

2.5. Perataan laba dan Hubungannya dengan Return dan Resiko (Beta) Saham Perusahaan Publik

Perusahaan publik diwajibkan untuk melaporkan kondisi keuangan secara berkala kepada para pemegang saham atau para pemegang saham potensial. Para pemegang saham menilai laporan keuangan perusahaan tempat mereka berinvestasi untuk mengevaluasi kinerja perusahaan tersebut. Apabila analisis menunjukkan kinerja perusahaan kurang baik, para pemegang saham mungkin akan menjual saham mereka sehingga harga pasar saham turun.

Eltor dan Grober (1994) seperti yang dikutip Hanna Meilani Salno dan Zaki Baridwan (2000), menyatakan bahwa kreditor menilai laporan keuangan perusahaan untuk menentukan kemungkinan perusahaan mengalami kegagalan dalam melunasi pinjamannya. Kreditor yang berencana memberikan pinjaman

perusahaan mampu menghasilkan pendapatan yang cukup pada tahun yang akan datang untuk membayar bunga dan pinjaman utama pada masa yang akan datang.

Penelitian ini sebagai replikasi dari penelitian Michelson et al. (1995) dalam Hanna Meilani dan Zaki Baridwan (2000) yang menguji hubungan perataan penghasilan dan kinerja pasar saham. Penelitian tersebut mendapat bukti empiris bahwa perusahaan publik di Amerika Serikat yang melakukan perataan penghasilan adalah perusahaan yang besar yang memiliki nilai pasar saham yang relatif lebih besar, memiliki *return* dan risiko yang lebih rendah dibandingkan perusahaan dengan nilai pasar saham yang kecil yang tidak melakukan perataan penghasilan. Penelitian ini replikasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh Michelson et al. (1995) dengan sampel perusahaan publik di Indonesia.

Perusahaan yang melakukan praktek perataan laba memberikan persepsi kepada investor akan kestabilan laba yang diperoleh perusahaan tersebut sehingga return saham yang diharapkan tinggi dan risiko saham rendah. Bedanya apabila perusahaan yang tidak melakukan praktek perataan laba memberikan persepsi kepada investor bahwa ketidakstabilan laba akan terjadi yang menyebabkan return yang diharapkan rendah dan risiko saham tinggi.

2.6. Review Penelitian Terdahulu

Mosses (1987) dalam Jatiningrum (2000), menemukan perataan laba dapat dihubungkan dengan ukuran perusahaan, perbedaan antara laba sesungguhnya dengan laba yang diharapkan dan tidak adanya rencana kompensasi bonus.

Treumen dan Titman (1998), menemukan manajer perusahaan melakukan perataan laba secara rasional dengan tujuan mengurangi klaim dari pemegang saham atas variasi laba ekonomis perusahaan yang pada akhirnya dapat mempengaruhi nilai pasar perusahaan.

Perataan laba yang terjadi di pasar saham berpengaruh terhadap para pemegang saham. Gordon (1964) seperti yang dikutip Prihat Assih dan M Gudono (2000), menjelaskan bahwa kepuasan para pemegang saham meningkat dengan adanya laba perusahaan yang stabil. Bieldman (1973) berpendapat bahwa perataan penghasilan seharusnya memperluas pasar saham perusahaan dan membawa pengaruh yang menguntungkan nilai saham perusahaan.

Battie dkk (1994), melakukan penelitian yang berkaitan dengan perataan laba di Inggris yang didasarkan pada pendekatan akuntansi positif. Dalam penelitian tersebut yang menjadi fokus adalah angka-angka akuntansi yang didasarkan pada properti statistik dan time series tanpa merujuk pada rasional ekonomi sedangkan yang menjadi obyek perataan laba adalah laba setelah pajak tetapi sebelum pos luar biasa. Hasil yang diperoleh terdapat hubungan positif yang signifikan antara variabilitas laba, pembayaran deviden opsi saham dan diffuseness kepemilikan saham.

Michelson dkk (1955), melakukan penelitian di Amerika yang bertujuan untuk menguji hubungan antara perataan laba dengan kinerja pasar. Adapun hal yang akan diuji meliputi kecenderungan perusahaan utama untuk melakukan perataan laba, perbedaan dalam rata-rata return dari saham di antara perusahaan perataan laba dan tidak serta resiko pasar yang diperkirakan dengan perataan laba. Hasil yang diperoleh menunjukkan perusahaan yang meratakan laba

memiliki rata-rata return tahunan yang lebih rendah dibandingkan dengan yang tidak melakukan perataan laba. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa perusahaan yang meratakan laba memiliki beta yang lebih rendah dan nilai pasar ekuitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak meratakan laba.

Ashari dkk (1994), dalam penelitiannya di Singapore ditemukan adanya praktik perataan laba pada perusahaan yang terdaftar di Singapore Stock Exchange. Penelitian tersebut melihat empat faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba. Adapun faktor-faktor tersebut adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, jenis industri dan nasionalisasi kepemilikan.

Michelson et al (1995) dalam penelitiannya "*A Market Based Analysis of Income Smoothing*" melaporkan bahwa perusahaan yang melakukan perataan laba mempunyai rata-rata return yang secara signifikan lebih rendah, mempunyai beta lebih rendah, dan nilai pasar aktiva yang lebih tinggi.

Penelitian yang dilakukan Prihat Assih (1998) dengan judul "*Hubungan Tindakan Perataan Laba dan Reaksi Pasar atas Pengumuman Informasi Laba Perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Jakarta*" menguji apakah terdapat perbedaan reaksi pasar atas pengumuman laba perusahaan perata laba dengan perusahaan bukan perata laba. Secara keseluruhan terdapat perbedaan yang signifikan atas *abnormal return* sekitar tanggal pengumuman laba perusahaan perata laba dengan perusahaan bukan perata laba, berdasarkan hasil studi ini maka dengan melakukan perataan laba diharapkan perusahaan dapat menghindari reaksi pasar yang terlalu besar pada saat pengumuman informasi laba karena dengan tingkat variailitas yang kecil pada laba yang diumumkan

pelaku pasar dapat melakukan prediksi atas laba perusahaan yang akan datang dengan baik.

Penelitian mengenai praktik perataan laba di Indonesia dilakukan oleh Ilmainir (1993) dan Jin (1997). Dalam penelitian Ilmainir (1993), menguji faktor-faktor dan faktor konsekuensi ekonomi yang mempengaruhi praktik perataan laba pada perusahaan publik di Indonesia. Faktor-faktor laba yang diuji adalah perbedaan antara laba aktual dengan laba normal dan pengaruh perubahan kebijakan akuntansi terhadap laba. Sedangkan faktor-faktor konsekuensi ekonomi yang diuji adalah ukuran perusahaan, keberadaan perencanaan bonus dan harga saham. Hasil yang diperoleh adalah bahwa dari kedua faktor laba mendorong terjadinya praktik perataan laba, sedangkan dari faktor konsekuensi ekonomi yang diuji, hanya faktor harga saham saja yang mendorong adanya praktik perataan laba.

Asih dan Gudono (2000), meneliti faktor-faktor yang dapat dikaitkan dengan terjadinya praktik perataan laba dengan mengambil sampel perusahaan publik yang terdaftar di BEJ. Ketiga variabel independen yang diuji, yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan dan leverage operasi perusahaan, diperoleh hasil bahwa hanya leverage operasi perusahaan saja yang memiliki pengaruh pada praktik perataan laba yang dilakukan perusahaan publik di Indonesia.

Jin (1997), meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Faktor-faktor independen yang menjadi variabel berpengaruh dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan, sektor industri dan leverage

operasi perusahaan. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa hanya leverage operasi yang merupakan salah satu faktor yang mendorong terjadinya praktik perataan laba.

Breyshaw dan Eldin (1989) berpendapat bahwa manajemen bisa menggunakan laba rugi selisih kurs sebagai instrumen perataan laba apabila manajemen mempunyai kebijaksanaan pada perlakuan akuntansi terhadap laba rugi selisih kurs tersebut. Manajemen dapat menggunakan selisih kurs untuk kepentingan perataan laba melalui dua dimensi yaitu alokasi waktu dan *classificatory smoothing* adalah dengan cara merekayasa pengklasifikasian pelaporan laba rugi selisih kurs sehingga dapat menghasilkan laporan yang diinginkan. Namun tindakan perataan ini hanya dapat dilakukan apabila pengklasifikasian itu terbukti dapat meratakan laba yang dilaporkan. Dengan kata lain, tindakan manajemen perusahaan dalam melakukan perataan laba harus melalui prasyarat bahwa pengklasifikasian laba rugi selisih kurs memang dapat menekan fluktuasi laba. Apabila prasyarat ini tidak terpenuhi, manajemen perusahaan tidak bisa melakukan praktik perataan laba dengan instrumen selisih kurs.

2.7. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Hipotesis 1

Menganalisis variabel-variabel Besaran Perusahaan, *Net Profit Margin* (NPM), *Operating Profit Margin* (OPM), dan klasifikasi *winner loser stocks* pengaruhnya terhadap praktik perataan laba.

Ha 1 : Besaran perusahaan, *Net Profit Margin* (NPM), *Operating Profit Margin* (OPM), dan klasifikasi *winner losser stocks* tidak mempengaruhi perataan laba.

Hipotesis 2

Membandingkan *return* kelompok perata dan bukan perata laba. *Return* saham dihitung dengan menggunakan *rata-rata geometri* selama empat tahun *periode sampel*. *Rata-rata geometri* dipilih karena *rata-rata geometri* memperhatikan pertumbuhan *return* dari waktu ke waktu. Geometri Mean, atau rata-rata ukur, ini biasanya digunakan untuk menghitung besarnya rerata terhadap presentasi atau rasio perubahan suatu gejala.

Ha 2 : Tidak ada perbedaan *return* antara perusahaan perata laba dan perusahaan bukan perata laba.

Hipotesis 3

Membandingkan risiko kelompok perata laba dan bukan perata laba. Risiko perusahaan dihitung dari beta saham yang diukur dengan *rata-rata aritmatika*, karena pada dasarnya risiko tidak diharapkan bertambah (bertumbuh) dari waktu ke waktu. Mean Aritmatika, atau secara ringkas disebut mean, adalah salah satu tipe dari rata-rata atau average. Mean adalah ukuran tendensi sentral yang paling sering digunakan. Mean dihitung dengan membagi jumlah semua nilai dari koleksi data dengan jumlah anggota.

Ha 3 : Tidak ada perbedaan risiko antara perusahaan perata laba dengan perusahaan bukan perata laba.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan publik yang terdaftar di pasar modal Indonesia, sedangkan sampel penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di BEJ yang dipilih dengan metode (*purposive*) *judgment sampling*. Dengan metode (*purposive*) *judgment sampling*, sampel dipilih atas dasar kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel yang ditentukan. Dalam statistik deskriptif Abdul Halim Judgement Sampling atau penarikan judgement adalah metode dimana dalam memilih anggota sampel seorang peneliti menggunakan pengalamannya sebagai dasar penilaian. Dengan penilaian berdasarkan pengalamannya tersebut dia berusaha agar sampelnya sedapat mungkin mewakili populasi. Sampel juga dipilih atas dasar kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sample yang telah ditemukan.

Karakteristik metode pemilihan sampel:

- Pelanggaran kriteria 1 :

Emiten yang tidak terdaftar sebelum 31 Desember 2001 dan *delisting* selama periodisasi penelitian (31 Desember 2001 - 31 Desember 2004)

- Pelanggaran Kriteria 2 :

Emiten yang tidak menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember

- Pelanggaran Kriteria 3 :

Emiten yang melakukan transaksi *akuisisi* atau *merger* minimal sekali selama 31 Desember 2001 – 31 Desember 2004, melakukan *rekstrukrisasi*, dan mengalami perubahan kelompok usaha

- Pelanggaran Kriteria 4 :

Emiten yang sahamnya tidak diperdagangkan selama 1 Januari 2001 – 31 Desember 2004.

- Pelanggaran Kriteria 5 :

Emiten yang termasuk bank dan lembaga keuangan lainnya.

3.2. Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ), yaitu data saham dan laporan keuangan. Data saham dan laporan keuangan yang dipakai adalah

1. Nilai pasar saham (2001 – 2004)
2. *Beta* saham (2001-2004)
3. *Return* saham (2001-2004)
4. Penjualan bersih (2001-2004)
5. Laba operasi (PO) (2001-2004)
6. Laba sebelum pajak (PSP) (2001-2004)
7. Laba bersih setelah pajak (PBSP) (2001-2004)
8. *Net profit margin* (NPM) (2001-2004)
9. *Operating profit margin* (OPM) (2001-2004)

Data tersebut diperoleh dari *Directory* BEJ, dan pojok BEJ. Penelitian dilakukan pada saat penerbitan laporan keuangan, untuk mengetahui tingkat *return* dan risiko. Periodisasi data penelitian meliputi data tahun 2001, 2002, 2003, dan 2004 yang dianggap data paling akhir (*aktual*). Penggunaan data beberapa periode akan mengungkap kinerja perataan laba, sedangkan penggunaan data satu periode hanya merefleksikan usaha-usaha perataan laba (Moses, 1987) seperti yang dikutip Januar Eko. P. Sri Astuti dan Agung Wiryawan (2002), BEJ dipilih sebagai narasumber utama untuk penelitian ini karena BEJ merupakan pasar saham terbesar dan paling representatif di Indonesia.

3.3. Model Klasifikasi Sampel

Jumlah sample yang telah diseleksi diklasifikasikan kedalam kelompok perata dan bukan perata menggunakan *income smoothing index*. Perhitungan indeks *smoothing* dimaksudkan untuk menentukan kategori dari suatu perusahaan yang melakukan praktek perataan laba dengan yang tidak melakukan praktek perataan laba. Perusahaan yang dikategorikan tidak melakukan praktek perataan laba adalah perusahaan yang memperoleh nilai indeks *smoothing* kurang dari 1 (< 1), sedangkan yang dikategorikan melakukan praktek perataan laba apabila memperoleh nilai indeks *smoothing* lebih dari 1 (> 1).

Adapun untuk menghitung *income smoothing index* dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$IS_i = \frac{CV_i^{\text{sales}}}{CV_i^{\text{earnings}}}$$

Keterangan:

CV_i^{sales} = *Coefficients of variation of sales*

CV_i^{earnings} = *Coefficients of variation of earnings*

Setelah diseleksi, sampel diklasifikasikan kedalam kelompok perata laba dan bukan perata laba dengan *indeks Eckel* (1981). *Model Eckel* (1981) mengklasifikasikan perusahaan sampel kedalam kelompok perata dan bukan perata dalam satu model kedalam klasifikasi yang sederhana. Berbeda dengan *Eckel*, *Michelson* (1995) seperti yang dikutip *Meilani Salno dan Zaki Baridwan* (2000), membedakan kelompok perata dengan bukan perata menjadi empat model masing-masing dengan kriteria klasifikasi yang lebih cermat dan lebih ketat. Model klasifikasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model *eckel*. hal ini dikarenakan model *Michelson* dianggap tidak memadai sebagai sampel dalam penelitian ini, karena jumlah sampel yang sangat sedikit akan mempengaruhi generalisasi hasil penelitian yang tidak representatif. Model *eckel* menghasilkan jumlah sampel yang lebih banyak sehingga dianggap lebih representatif

Menurut *Ashari dkk.* (1994) dalam jurnal *Januar Eko Prasetyo Sri Astuti Agung Wirriawan* (2002) Indeks *Eckel* mempunyai kelebihan sebagai berikut :

1. Obyek yang berdasarkan statistic dengan pemisahan (Cut Off) yang jelas antara perusahaan yang melakukan perataan laba dengan yang tidak.

2. Mengukur terjadinya perataan laba tanpa memaksa prediksi pendapatan, pembuatan model dari laba yang diharapkan, pengujian biaya atau pertimbangan yang obyektif.
3. Mengukur terjadinya praktek perataan laba yang menjumlahkan pengaruh dari beberapa variabel perata laba yang potensial dan menyelidiki pola dari perilaku perataan laba sebelum periode waktu tertentu.

Albrecht dan Richardson (1990) juga menggunakan indeks Eckel dalam penelitiannya, mereka juga menyebutkan adanya kelebihan dan kelemahan dari indeks Eckel, dimana kelebihan tersebut antara lain :

1. Hanya mengukur variabilitas laba yang dilaporkan tanpa menggunakan prediksi laba sehingga hasilnya tidak mudah dipengaruhi oleh model prediksi laba.
2. Tidak menggunakan pengujian univariate maupun multivariate terhadap berbagai biaya.
3. Laba dan penjualan yang diuji adalah laba dan penjualan dari beberapa periode.

Disamping itu, mereka juga menyebutkan kelemahan dari indeks Eckel ini yang diakui oleh pembuatanya (Eckel) sendiri. Kelemahan tersebut antara lain :

1. Pengaruh premisme yang digunakan tidak diketahui baik secara kualitatif maupun kuantitatif.
2. Indeks tersebut tidak dapat menjelaskan jika terjadi kondisi dimana bila kovarian laba memiliki nilai yang lebih besar dari nilai kovarium penjualan.

Berdasarkan indeks Eckel (1981) suatu perusahaan diklasifikasikan ke dalam kelompok perataan laba apabila : $CV_i^{\text{sales}} > CV_i^{\text{earnings}}$

Untuk *Coefficients of Variation (CV)* dari sales dan *earnings* dapat dihitung sebagai berikut:

$$CV_i^{\text{sales}} = \frac{\sigma_i^{\text{sales}}}{\bar{X}_i^{\text{sales}}} \text{ dan } : CV_i^{\text{earnings}} = \frac{\sigma_i^{\text{earnings}}}{\bar{X}_i^{\text{earnings}}}$$

Keterangan :

σ_i^{sales} = standart deviation of sales

$\sigma_i^{\text{earnings}}$ = standart deviation of earnings

\bar{X}_i^{sales} = means of sales

$\bar{X}_i^{\text{earnings}}$ = means of earnings

3.4. Variabel Penelitian

Variabel penghasilan yang digunakan adalah laba operasi (LO), laba sebelum pajak (LSP), dan Laba bersih setelah pajak (LBSP). Penelitian ini menggunakan rasio variasi koefisien ketiga jenis laba tersebut berkaitan dengan perata laba atau bukan perata laba.

Berdasarkan pada hipotesis penelitian yang terbentuk, berikut ini disajikan variabel penelitian beserta cara pengukurannya.

Variabel dependen (tidak bebas) :

Status perataan laba suatu perusahaan diklasifikasikan dengan *model eckel* (1981).

Variabel independen (bebas) :

1. Besaran Perusahaan

Ukuran variabel besaran perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai pasar saham. Pada dasarnya, nilai pasar saham merupakan nilai pasar aktiva perusahaan yang merefleksikan *shareholder's wealth*. Dalam konteks teori keagenan, ketika pemilik menghendaki maksimalisasi *shareholder's wealth*, maka manajemen berusaha memaksimalkan nilai pasar saham. Akan tetapi, dalam usaha maksimalisasi nilai pasar saham, manajemen tetap berusaha menjaga variabilitas laba dari waktu ke waktu. Besaran perusahaan yang diukur dengan rata-rata nilai pasar saham selama empat tahun.

2. *Net Profit Margin* (NPM) yang diukur dengan rata-rata dari rasio laba bersih setelah pajak (LBSP) dibagi total penjualan selama empat tahun.3. *Winner Losser stocks* merupakan variabel *dummy* dalam hipotesis pertama. Status setiap saham perusahaan sampel sebagai *winner losser stocks* ditentukan atas dasar perubahan harga saham tahun sekarang dibandingkan harga saham tahun sebelumnya sesuai dengan cara pengelompokan yang dilakukan BEJ tanpa melakukan pemeringkatan. Selanjutnya status *winner losser* untuk setiap saham selama empat tahun ditentukan dengan pendekatan *majority rule*. Pendekatan ini dipilih karena menghasilkan klasifikasi *winner losser stocks* yang lebih representatif.

Penentuan status *winner losser stocks* dengan pendekatan *mean rule* dilakukan dengan cara menghitung rata-rata dari total perubahan harga saham selama empat tahun periode sampel dan menentukan status *winner losser*

socks untuk saham perusahaan yang memiliki rata-rata dari total perubahan harga saham untuk saham perusahaan yang memiliki rata-rata perubahan harga positif (negatif) selama empat tahun periode sampel. Dengan kata lain, klasifikasi *winner loser stocks* dengan *mean rule* menggunakan pendekatan *aggregate* (keseluruhan) selama empat tahun periode sampel tanpa memperhatikan *status winner loser stocks*. Variabel *dummy*, 1=*winner* untuk perusahaan sampel yang minimal tiga dari empat tahun periode sampel berstatus *winner stocks*, 2=*winner loser* untuk perusahaan sampel yang minimal dua dari empat tahun periode sampel berstatus *winner stocks dan loser stocks*, dan 3=*loser* untuk perusahaan sampel yang minimal tiga dari empat tahun periode sampel berstatus *loser stocks*.

4. *Operating profit Margin*. Margin Laba operasi ini diukur dengan menghitung rata-rata rasio laba operasi total dibagi total penjualan selama empat tahun.

3.5. Statistik Penelitian

Beberapa uji statistik yang dikategorikan menjadi uji statistik secara umum dan uji statistik untuk setiap hipotesis penelitian:

1. Statistik deskriptif (rata-rata, deviasi standar, minimum, dan maksimum) digunakan untuk menggambarkan profit dan sampel.
2. Uji normalitas data dilakukan dengan *one sample Kolmogorov-Smirnov Test* untuk mengetahui distribusi data.
3. Karena sampel diklasifikasikan menjadi dua kelompok, perata dan bukan perata, maka perlu dilakukan pengujian untuk mengetahui apakah dua kelompok sampel independen berasal dari populasi yang sama. Uji yang

dilakukan sesuai dengan hasil uji normalitas data. Uji t diterapkan pada data yang berdistribusi normal, sedangkan *Mann-Whitney U Test* diterapkan pada data yang tidak berdistribusi normal. Selanjutnya, dilakukan uji statistik secara terpisah untuk setiap hipotesis penelitian. Uji statistik yang diterapkan adalah uji parametrik untuk hipotesis pertama dan uji nonparametrik untuk hipotesis kedua. Berikut ini dijelaskan uji statistik yang diterapkan untuk setiap hipotesis penelitian.

4. Hipotesis pertama akan diuji dengan *regresi logit (logistic regression)*, karena hipotesis pertama memiliki satu variabel dependen yang menggunakan data *dummy* dan memiliki variabel independen yang diukur dengan skala rasio (Cooper dan Emory, 1995). Berikut ini disajikan model statistik untuk menguji hipotesis pertama.

$$\text{Status} = a - b(\text{NPS}) - c(\text{NPM}) + d(\text{OPM}) + e(\text{WLS}) + e_{it}$$

Dimana :

Status = Status perusahaan sampel
 = 1 untuk perusahaan perata penghasilan dan 0 untuk perusahaan bukan perata laba (yang dihitung secara terpisah untuk setiap laba) variabel.

NPS = nilai pasar saham periode tahun sebelumnya.

NPM = *Net Profit Margin* periode tahun sebelumnya.

OPM = *Operating Profit Manager* periode tahun sebelumnya.

WLS = *Winner losser stocks*

= 1 untuk kelompok *winner stocks*, 2 untuk kelompok *winner losser stocks*, dan 3 untuk kelompok *losser stocks*.

(Kriteria winner stocks yaitu perusahaan yang rata-rata perubahan harga sahamnya positif selama empat tahun, sedangkan loser stocks yaitu untuk perusahaan yang perubahan harga sahamnya negatif selama empat tahun).

5. Hipotesa kedua dan ketiga diuji dengan uji beda dua rata-rata untuk setiap variabel laba. Berikut ini disajikan model statistik untuk menguji hipotesa kedua :

$$GM = \mu = \bar{x} = \sqrt{x_1, x_2, x_3, \dots, x_n} - 100$$

$$GM = \text{antilog GM} - 100$$

$$\log GM = \frac{\sum \log x}{n}$$

Model statistik untuk menguji hipotesa ketiga:

$$\mu = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

μ = mean

x = nilai dari data

n = jumlah anggota

3.6. Analisis Statistik Secara Umum

Statistik Desprektif

Uji statistik dilakukan terhadap data yang nilai pasar saham (NPS), *Net profit margin* (NPM) dan *Operatin profit Margin* (OPM) yang tidak termasuk kategori *dummy* data.

One Sample Kolmogorof Smirnov Test

Untuk mengetahui secara pasti distribusi data sesungguhnya, dilakukan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* dengan tingkat signifikan 0.05.

Mann-Whitney U Test dan t Test

Setelah dilakukan uji normalitas data, sampel diklasifikasikan ke dalam kelompok perata laba dan bukan perata laba. Pengujian selanjutnya dilakukan untuk memastikan bahwa kedua kelompok sampel independen tersebut berasal dari populasi yang sama. Uji statistik yang dipilih untuk kepentingan ini ada *t test* dan *Mann-Whitney U Test* yang disesuaikan dengan distribusi data. Untuk data yang tidak berdistribusi normal diuji dengan *Mann-Whitney U test*, sedangkan data yang berdistribusi normal diuji dengan *t test*. Masing-masing dengan tingkat signifikan 0.05.

3.6.1. Analisis Uji Statistik Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama akan menguji beberapa faktor yang diduga mempengaruhi perilaku perataan laba.

Ha 1 : Besaran perusahaan, *Net Profit Margin* (NPM), *Operating Profit Margin* (OPM), dan klasifikasi *winner loser stocks* tidak mempengaruhi perataan laba.

Uji regresi logit dilakukan terhadap semua variabel independen dengan tingkat signifikansi 0.05.

3.6.2. Analisis Uji Statistik Hipotesis Kedua

Hipotesis yang kedua berkaitan erat dengan kinerja pasar modal. Membandingkan *return* perusahaan kelompok perata laba dan bukan perata laba. *Return* saham dihitung dengan menggunakan *rata-rata geometri* selama empat

tahun periode sampel. *Rata-rata geometri* dipilih karena *rata-rata geometri* memperhatikan pertumbuhan *return* dari waktu ke waktu. Geometri Mean, atau rata-rata ukur, ini biasanya digunakan untuk menghitung besarnya rerata terhadap presentasi atau rasio perubahan suatu gejala.

Ha 2 : Tidak ada perbedaan *return* antara perusahaan perata laba dan perusahaan bukan perata laba.

Uji statistik yang diterapkan adalah *uji beda rata-rata* dua kelompok independen dengan tingkat *signifikansi* 0,05.

3.6.3. Analisis Uji Statistik Hipotesis Ketiga

Membandingkan risiko kelompok perata dan bukan perata laba. Risiko perusahaan dihitung dari *beta* saham yang diukur dengan *rata-rata aritmatika*, karena pada dasarnya risiko tidak diharapkan bertambah (bertumbuh) dari waktu ke waktu. Mean Aritmatika, atau secara ringkas disebut mean, adalah salah satu tipe dari rata-rata atau average. Mean adalah ukuran tendensi sentral yang paling sering digunakan. Mean dihitung dengan membagi jumlah semua nilai dari koleksi data dengan jumlah anggota.

Ha 3 : Tidak ada perbedaan risiko antara perusahaan perata laba dengan perusahaan bukan perata laba.

Uji beda rata-rata dua kelompok independen (kelompok perata dan kelompok bukan perata) dengan tingkat signifikan 0,05 diterapkan dalam pengujian hipotesis nol ketiga.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Perhitungan *Index Smoothing*

Berdasarkan data penjualan dan laba dari 40 perusahaan manufaktur dan lembaga non keuangan yang *go public* di Bursa Efek Jakarta dan memenuhi kriteria *purposive judgement sampling* dilakukan perhitungan *index smoothing* terhadap masing-masing perusahaan. Perhitungan *index smoothing* dimaksudkan untuk menentukan kategori suatu perusahaan melakukan praktik perataan laba atau tidak melakukan praktik perataan laba. Perusahaan dikategorikan melakukan praktik perataan laba apabila memperoleh *index smoothing* lebih besar dari satu, sedangkan perusahaan yang memperoleh nilai *index smoothing* lebih kecil atau sama dengan satu dikategorikan sebagai perusahaan yang tidak melakukan praktik perataan laba.

Penggunaan *index smoothing* dalam menentukan kategori perusahaan melakukan praktik perataan laba atau tidak melakukan praktik perataan laba didasarkan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut :

1. *Index smoothing* telah digunakan oleh peneliti-peneliti terdahulu, baik di luar negeri maupun di Indonesia.
2. Laba yang digunakan dalam menghitung *index smoothing* adalah laba yang sesungguhnya terjadi.
3. Penjualan yang digunakan adalah penjualan yang sesungguhnya terjadi.

4. Tersedianya data penjualan dan laba sesungguhnya yang dilaporkan perusahaan dalam *capital market directory* memudahkan perhitungan *index smoothing*.

Langkah-langkah yang dilakukan untuk perhitungan *index smoothing* adalah sebagai berikut :

1. Menghitung *means of sales* dan *means of earning (income)*.
2. Menghitung *standard deviation of sales (SD Sales)* dan *standar deviation of earning (SD Earning/Income)*.
3. Menghitung *coefficients of variation of sales (CVi Sales)* dan menghitung *coefficient of variations of earnings/income (CVi Earning income)* perusahaan yang diteliti.
4. Diperolehnya *CVi Sales* dan *CVi Earning (Income)* maka perhitungan *index smoothing* perusahaan yang diteliti dapat dilakukan.

Hasil penghitungan *coefficient of variations* mencerminkan tingkat keseragaman atau fluktuasi data yang ada selama kurun waktu pengamatan. Oleh karena itu semakin kecil nilai *coefficient of variation* berarti semakin seragam nilai data atau fluktuasi data rendah, sedangkan semakin besar nilai *coefficient of variations* berarti semakin seragam data atau fluktuasi data yang diteliti tinggi.

Besarnya nilai *coefficient of variation of sales* akan mencerminkan tingkat keseragaman atau fluktuasi data *sales* dari masing-masing perusahaan pada kurun waktu penelitian, sedangkan nilai *coefficient of variation of earning* akan mencerminkan tingkat keseragaman atau fluktuasi data *earning* dari masing-masing perusahaan yang diteliti.

Perusahaan dikatakan melakukan praktik perataan laba apabila nilai *coefficient of variation of sales* lebih besar dari *coefficient of variation of earnings* atau mempunyai nilai *index smoothing* lebih besar dari 1. Hal ini berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai *coefficient of variation of sales* lebih besar dari *coefficient of variation of earning* atau mempunyai *coefficient of variation of earnings* lebih kecil atau sama dengan *coefficient of variation of sales*. Dengan kata lain perusahaan yang mempunyai nilai *index smoothing* lebih besar dari satu akan mempunyai nilai *coefficient of variation of sales* lebih besar dari nilai *coefficient of variation of earning* yang lebih seragam (fluktuasi kecil) dibandingkan dengan tingkat keseragaman data *sales*.

Hasil perhitungan *index smoothing* yang dilakukan terhadap 40 perusahaan manufaktur yang menjadi obyek penelitian ini dapat dilihat dalam Tabel 4.1. Berdasarkan hasil perhitungan terdapat 3 perusahaan yang mempunyai nilai *index smoothing* lebih besar dari 1 dan 37 perusahaan yang mempunyai nilai *index smoothing* lebih kecil dari 1.

Nilai dari *return* dan *beta* perusahaan yang melakukan praktik perataan laba dan tidak melakukan praktik perataan laba menunjukkan bahwa *return* dan *beta* digunakan sebagai data untuk menentukan apakah ada perbedaan *return* dan *beta* antara perusahaan yang melakukan praktik perataan laba dan tidak melakukan praktik perataan laba dengan menggunakan uji beda rata-rata dua kelompok sampel.

Hasil penghitungan *Index Smoothing* adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Nilai Indeks Smoothing, *Return* dan Beta pada Perusahaan Tekstil

No.	Kode	Index Smoothing	Return	Beta	No.	Kode	Index Smoothing	Return	Beta
1	CPIN	0.172	-0.00170	1.33	21	SMCB	0.056	0.86221	1.20
2	JPFA	0.017	0.24038	2.17	22	ALKA	0.076	0.19365	1.68
3	ANTM	0.346	0.34460	1.35	23	PICO	0.023	0.07848	1.49
4	CTTH	-0.106	0.05938	1.51	24	TBMS	0.326	-0.25080	1.08
5	INCO	0.406	1.12250	1.28	25	TIRA	0.693	0.01996	1.11
6	SHDA	0.960	0.09757	1.30	26	IKAI	-0.030	-0.00985	1.14
7	STTP	0.974	-0.31776	1.18	27	VOKS	-0.122	-0.09369	1.19
8	SMAR	-0.059	0.43290	1.49	28	ASGR	0.400	0.51316	1.25
9	SUBA	-0.628	0.82415	1.40	29	MTDL	0.044	-0.14217	1.64
10	TBLA	1.528	-0.19558	0.99	30	ASHI	0.363	0.96145	1.73
11	ULTJ	0.151	0.45595	1.20	31	AUTO	1.675	0.24541	1.47
12	JFCO	-0.066	-0.04129	1.43	32	GDYR	1.810	-0.09091	1.30
13	FMII	-0.497	-0.27446	1.52	33	HEXA	0.763	0.90054	1.89
14	GRIV	0.073	-0.03227	1.34	34	TURI	0.434	0.19895	1.61
15	KARW	-0.178	-0.04698	1.38	35	UNTR	0.161	2.92286	1.41
16	SIMM	-0.281	-0.36805	1.07	36	DNKS	0.474	0.21358	1.19
17	BRPT	-0.083	1.10817	1.04	37	KLBF	0.347	0.02469	1.42
18	SUDI	-0.210	-0.05930	1.28	38	SCPI	-0.046	-0.08055	1.07
19	TIRT	0.264	0.00609	1.64	39	MRAT	0.086	0.14096	1.21
20	INKP	0.231	0.29984	1.59	40	UNVR	0.719	-0.12939	1.35

Sumber : *Index Smoothing* (Lampiran 1), *Return* (Lampiran 5), *Beta* (Lampiran 6)

Berdasarkan tabel tersebut terdapat 3 perusahaan yang dikategorikan melakukan praktik perataan laba dan 37 perusahaan yang tidak melakukan praktik perataan laba. Perusahaan yang mempunyai *index smoothing* lebih besar dari 1 berarti perusahaan tersebut mempunyai nilai *coefficient of variation of earning* lebih kecil dari nilai *coefficient of variaton of sales* dan perusahaan mempunyai nilai *index smoothing* lebih kecil dari 1 berarti perusahaan tersebut mempunyai nilai *coefficient of variation sales* lebih kecil dari nilai *coefficient of variation of earning*.

4.2. Analisis Data

4.2.1. Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif dilakukan untuk mengidentifikasi variabel-variabel yang akan diuji pada setiap hipotesis, bagaimana profil, normalitas dan distribusi variabel-variabel yang terlibat dalam model (bukan variabel *dummy*) tersebut, diharapkan hasil uji statistik secara umum melegitimasi data penelitian pada variabel yang akan digunakan dalam uji statistik setiap hipotesis penelitian. Pengujian setiap hipotesis menggunakan uji statistik sesuai dengan hipotesis penelitian dimaksud.

Uji statistik deskriptif untuk variabel-variabel hipotesis pertama, kedua dan ketiga kecuali variabel *dummy*, untuk mengetahui besarnya nilai rata-rata, standar deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum. Hasil uji statistik deskriptif disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

No.	Variabel	Nilai Rata-rata	Standar Deviasi	Nilai Minimum	Nilai Maksimum
1.	NPS	1974450436954,63	4837167066265,84	11294804723	22215754858611
2.	NPM	0,5811	2,3387	0,01	13,37
3.	OPM	0,1461	0,2398	0,00	1,30
4.	Return Saham	0,2533	0,5829	-0,37	2,92
5.	Risiko (Beta)	1,3773	0,2453	0,99	2,18

Sumber : Lampiran 7

Hasil uji statistik deskriptif untuk 40 sampel perusahaan adalah nilai rata-rata pasar saham (NPS) 1974450436954,63 dengan standar deviasi 4837167066265,84, nilai terendah 11294804723 dan nilai tertinggi

22215754858611. Nilai rata-rata *net profit margin* (NPM) adalah 0,5811 dengan standar deviasinya 2,3387, nilai terendah 0,01 dan nilai tertinggi 13,37. Nilai rata-rata variabel *operating profit margin* (OPM) adalah 0,1461 dengan standar deviasinya 0,2398, nilai terendah 0,00 dan nilai tertinggi 1,30. Nilai rata-rata *return* saham 0,2533 standar deviasinya 0,5829 dengan nilai terendah -0,37 dan nilai tertinggi 2,92. Nilai rata-rata risiko saham (beta) 1,3773 dengan standar deviasinya 0,2453 dan nilai terendah 0,99 serta nilai tertinggi 2,18.

4.2.2. Uji Normalitas Data

Sebaran data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dari hasil uji normalitas menggunakan *One sample Kolmogorov-Smirnov Test*, dengan tingkat signifikansi 5%. Uji normalitas ini berguna untuk menentukan dalam menentukan metode pengujian hipotesis kedua dan ketiga. Jika sebaran data berdistribusi normal, maka pengujian hipotesis menggunakan *Independent sample t test*, namun jika sebaran data tidak berdistribusi normal maka pengujian hipotesis menggunakan *Mann-Whitney U test*. Hasil uji normalitas data adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas Data

<i>One Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>				
No.	Variabel	2 tailed p	Keterangan	Distribusi
1.	NPS	0,000	$p < 0,05$	Tidak Normal
2.	NPM	0,000	$p < 0,05$	Tidak Normal
3.	OPM	0,006	$p < 0,05$	Tidak Normal
4.	Risiko (beta)	0,900	$p > 0,05$	Normal
5.	<i>Return</i> Saham	0,068	$p < 0,05$	Normal

Sumber : Lampiran 8

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel Risiko saham (beta) dan return saham berdistribusi normal karena memiliki nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, sedangkan untuk variabel NPS, NPM, OPM berdistribusi tidak normal, karena memiliki nilai probabilitas dibawah 0,05.

Pengujian hipotesis pertama menggunakan analisis regresi logik yaitu untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor NPS, NPM, OPM dan WLS terhadap keputusan perusahaan melakukan perataan laba atau tidak, maka sebaran data berdistribusi normal atau tidak normal tidak perlu dipertimbangkan karena dalam hal ini tidak dilakukan uji beda rata-rata.

4.2.3. Uji Hipotesis

a Uji Hipotesis Pertama

Uji hipotesis pertama yang diajukan adalah bahwa faktor-faktor besaran perusahaan (NPS), NPM, OPM dan WLS secara signifikan mempengaruhi status perusahaan dalam melakukan praktik perataan laba atau tidak melakukan praktik

Analisis ini dilakukan dengan uji regresi logit (*logistic regression*) karena memiliki satu variabel dependen yang menggunakan data *dummy* dan memiliki variabel independen yang diukur dengan skala rasio.

1) Menilai *Model Fit*

Hasil pengujian *model fit* untuk ketepatan model yang digunakan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4
Hasil Uji Ketepatan Model

-2 Log likelihood I	21,311
-2 Log likelihood II	19,254
Cox & Snell R Square	0,05
Negelkerke R Square	0,121
Lameshow's Goodnes of fit	5,762
Sig	0,674

Sumber : Lampiran 9

Langkah pertama dalam menilai *overall model fit* terhadap data adalah dengan melihat fungsi *likelihood*. *Likelihood L* dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji ketepatan model ini L ditransformasikan menjadi $-2\text{Log}L$. Statistik $-2\text{log}L$ disebut juga *likelihood* rasio χ^2 statistik dimana χ^2 distribusi *degree of freedom* $n-q$ dengan q adalah jumlah parameter atau variabel bebas dalam model. Hasil *output* SPSS memberikan dua nilai $-2\text{Log}L$ yaitu satu untuk model yang hanya memasukkan konstanta yaitu sebesar 21,311 dan distribusi χ^2 pada df 39 (40-1) yaitu sebesar 43,775 dan nilai tersebut tidak signifikan pada tingkat signifikansi alpha 5% sehingga hanya dengan konstanta saja model regresi ini tidak fit (tepat). Nilai $-2\text{Log}L$ yang kedua adalah untuk model dengan konstanta dan variabel bebas yang digunakan yaitu NPS, NPM, OPM dan WLS sebesar 19,254 yaitu memiliki distribusi χ^2 pada df 36 (40-4) yaitu sebesar 43,775. Nilai $-2\text{Log}L$ untuk model dengan konstanta dan 4 variabel independen ternyata tidak signifikan pada alpha 5% yang berarti model regresi logistik

dengan konstanta dan 4 variabel independen adalah fit dengan data namun tidak signifikan.

Statistik -2LogL dapat juga digunakan untuk menentukan jika variabel bebas ditambahkan ke dalam model apakah secara signifikan memperbaiki model fit. Selisih nilai -2LogL model dengan konstanta saja dan dengan variabel bebasnya didistribusikan sebagai χ^2 pada df 3 (39-36) sebesar 2,057 (21,311-19,254) dan χ^2 tabel sebesar 7,815 maka angka ini tidak signifikan secara statistik. Hal ini berarti dengan penambahan variabel-variabel NPS, NPM, OPM dan WLS ke dalam model dapat memperbaiki model fit namun hasil regresi tidak signifikan.

Nilai *Cox and Snell's R Square* adalah sama dengan nilai R^2 pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 sehingga sulit diinterpretasi. *Nagelkerke's R square* merupakan modifikasi dari nilai *Cox and Snell's R Square* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 sampai dengan 1. Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox and Snell's R Square* dengan nilai maksimumnya. Nilai *Nagelkerke's R square* dapat diinterpretasikan sama seperti nilai R^2 pada *multiple regression*. Hasil *output* SPSS menunjukkan bahwa nilai *Cox and Snell's R Square* sebesar 0,05 dan nilai *Nagelkerke's R square* sebesar 0,121 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 12,1%.

Nilai *Hosmer and Lameshow's Goodnes of fit* diperoleh sebesar 5,762 dengan probabilitas signifikansi 0,674 yang nilainya jauh di atas 0,05, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model dapat diterima.

2) Estimasi Hasil *Logistic Regression*

Uji regresi logit dilakukan terhadap semua variabel-variabel independen dengan tingkat signifikansi 5%. Hasil lengkap uji regresi logit adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5
Hasil *Logit Regression* Untuk Hipotesis Pertama

No.	Variabel	Sig. <i>p value</i>	Keterangan	Hipotesis I
1.	NPS	0,765	$p > 0,05$	Tidak didukung
2.	NPM	0,829	$p > 0,05$	Tidak didukung
3.	OPM	0,446	$p > 0,05$	Tidak didukung
4.	WLS	0,112	$p > 0,05$	Tidak didukung

Sumber : Lampiran 9

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai *sig. p-value* untuk keempat variabel independen menunjukkan lebih besar dari 0,05 (5%) yang berarti bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini tidak didukung (tidak signifikan). Hal ini berarti variabel-variabel NPS, NPM, OPM dan WLS mempengaruhi praktik perataan laba namun tidak signifikan.

Untuk mengetahui ketepatan prediksi terhadap perusahaan yang melakukan praktik perataan laba atau tidak melakukan praktik perataan laba dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6
Tabel Klasifikasi Status Perusahaan Perata dan Bukan Perata Laba
Classification Table^a

Observed			Predicted		Percentage Correct
			Status		
			Bukan Perata	Perata	
Step 1	Status	Bukan Perata	37	0	100.0
		Perata	3	0	.0
	Overall Percentage				92.5

a. The cut value is .500

Sumber : Lampiran 9

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa kolom adalah status perusahaan yaitu Bukan Perata (0) dan Perata (1) hasil prediksi sedangkan baris menunjukkan nilai hasil observasi yang sesungguhnya dari variabel dependen Bukan Perata (0) dan Perata (1). Tabel tersebut menunjukkan bahwa pada kolom, prediksi perusahaan yang bukan perata sebanyak 37 perusahaan sedangkan hasil observasi juga sebesar 37 perusahaan, atau memiliki ketepatan 100%, sedangkan perusahaan yang melakukan perata laba diprediksikan sebanyak 0 namun hasil observasi menunjukkan ada 3 perusahaan. Berdasarkan hasil tersebut hasil ketepatan prediksi secara keseluruhan adalah sebesar 92,5%.

Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis pertama yang menyatakan bahwa besaran perusahaan, net profit martgin (NPM), Operating profit margin (OPM) dan klasifikasi Winner atau Losser strock (WLS) tidak mempengaruhi perataan laba terbukti

b. Uji Hipotesis Kedua

Untuk melakukan pengujian hipotesis kedua menggunakan *Independent sample t test* karena sebaran data normal. Uji ini digunakan untuk mengetahui perbedaan *return* saham antara kelompok perusahaan yang melakukan praktik perataan laba dengan kelompok perusahaan yang tidak melakukan praktik perataan laba.

Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif yaitu

$H_0 \mu_1 = \mu_2$: Tidak ada perbedaan *return* saham antara kelompok perusahaan yang melakukan praktik perataan laba dengan kelompok perusahaan yang tidak melakukan praktik perataan laba.

$H_a \mu_1 \neq \mu_2$: Ada perbedaan *return* saham antara kelompok perusahaan yang melakukan praktik perataan laba dengan kelompok perusahaan yang tidak melakukan praktik perataan laba.

Keputusan penerimaan dan penolakan hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai *Independent sample t test* dengan taraf signifikansi tertentu (0,05). H_0 diterima apabila *Independent sample t test* signifikan lebih besar dari 0,05 dan H_0 ditolak apabila *Independent sample t test* signifikan lebih kecil dari 0,05.

Hasil pengujian adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7
Hasil Uji t Untuk Hipotesis Kedua

Status	Rata-rata Return	t hitung	Sign. p	Keterangan
Tidak Melakukan Perataan Laba	0,275	0,821	0,417	Ho diterima
Melakukan Perataan Laba	-0,0137			

Sumber : Lampiran 10

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata *return* saham pada kelompok perusahaan yang tidak melakukan praktik perataan laba yaitu sebesar 0,275 yang nilainya lebih besar dari rata-rata abnormal *return* pada kelompok perusahaan yang melakukan praktik perataan laba yaitu sebesar -0,0137, hal ini berarti keuntungan yang diperoleh lebih kuat atas persahaan yang tidak melakukan praktik perataan laba daripada perusahaan yang melakukan praktik perataan laba. Namun hasil ini tidak didukung dengan hasil uji statistik yang menunjukkan tidak ada perbedaan secara signifikan berdasarkan nilai *independent sample t test* hitung yang diperoleh sebesar 0,821 lebih kecil dari t tabel pada dk $(n-k-1)$ $40-4-1 = 35$ yaitu sebesar 2,021 dengan taraf signifikansi sebesar 0,417 yang nilainya lebih besar dari 0,05 dengan demikian Ho diterima artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan *return* saham antara kelompok perusahaan yang tidak melakukan praktik perataan laba dengan kelompok perusahaan yang melakukan praktik perataan laba.

c. Uji Hipotesis Ketiga

Untuk melakukan pengujian hipotesis ketiga digunakan uji t karena sebaran data berdistribusi normal. Uji ini digunakan untuk

mengetahui perbedaan risiko saham (beta) antar kelompok perusahaan yang melakukan praktik perataan laba dengan kelompok perusahaan yang tidak melakukan praktik perataan laba.

Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif,

$H_0 \mu_1 = \mu_2$: Tidak ada perbedaan risiko saham (beta) antara kelompok perusahaan yang melakukan praktik perataan laba dengan kelompok perusahaan yang tidak melakukan praktik perataan laba.

$H_a \mu_1 \neq \mu_2$: Ada perbedaan risiko saham (beta) antara kelompok perusahaan yang melakukan praktik perataan laba dengan kelompok perusahaan yang tidak melakukan praktik perataan laba. Membuat kriteria pengujian hipotesis

Keputusan menerima atau menolak hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan taraf signfiikasi alpha 0,05 (5%). H_0 diterima apabila nilai signfikansi t lebih besar dari 0,05 dan H_0 ditolak jika signifikansi t lebih kecil dari 0,05.

Hasil pengujian selengkapnya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.8

Hasil Uji *Independent Sample t-test* Untuk Hipotesis Ketiga

Status	Rata-rata Risiko	t hitung	Sign. p	Keterangan
Tidak Melakukan Perataan Laba	1,3872	0,899	0,374	Ho diterima
Melakukan Perataan Laba	1,2545			

Sumber : Lampiran 11

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata risiko saham (beta) pada kelompok perusahaan yang tidak melakukan praktik perataan laba yaitu sebesar 1,3872 yang nilainya hampir sama dengan rata-rata risiko saham (beta) pada kelompok perusahaan yang melakukan praktik perataan laba yaitu sebesar 1,2545 hal ini berarti risiko pada kedua kelompok perusahaan tersebut sama-sama kuat karena nilai beta lebih besar dari 1, artinya kedua kelompok perusahaan ini sama-sama perusahaan yang agresif. Hasil ini didukung dengan hasil statistik yang menunjukkan perbedaan rata-rata tersebut tidak signifikan berdasarkan hasil uji t diperoleh t hitung sebesar 0,899 lebih kecil dari t tabel pada dk $(n-k-1) 40-4-1 = 35$ yaitu sebesar 2,021 pada signifikansi 0,374 dimana signifikansi tersebut lebih besar dari alpha 0,05 (5%), dengan demikian H_0 diterima artinya tidak ada perbedaan risiko saham (beta) antara kelompok perusahaan yang melakukan praktik perataan laba dengan kelompok perusahaan yang tidak melakukan praktik perataan laba.

4.3. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji regresi logistik menunjukkan bahwa secara keseluruhan variabel independen yang terdiri dari NPS, NPM, OPM dan WLS tidak berpengaruh secara signifikan terhadap status perusahaan melakukan praktik perataan laba atau tidak melakukan praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur dan lembaga non keuangan yang *go public* di Bursa Efek Jakarta yaitu sebesar 12,1%. Ketepatan prediksi dalam model regresi logistik sebesar 92,5%,

hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jatiningrum (2000) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas menjadi faktor yang mendorong dilakukannya tindakan perataan laba.

Hasil pengujian terhadap *return* dan risiko saham menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan praktik perataan laba memiliki *return* saham yang lebih rendah daripada perusahaan yang tidak melakukan praktik perataan laba. Namun pada risiko yang diperkirakan bahwa perusahaan melakukan praktik perataan laba memiliki risiko yang hampir sama dengan perusahaan yang tidak melakukan praktik perataan laba walaupun secara rata-rata perusahaan yang melakukan praktik perataan laba lebih tinggi jika dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan praktik perataan laba. Hal ini ditunjukkan dengan hasil secara statistik bahwa *return* saham dan risiko tidak berbeda secara nyata. Hasil ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Michelson, dkk (1995) yang melakukan penelitian yang bertujuan untuk menguji hubungan antara perataan laba dengan kinerja pasar. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perusahaan yang meratakan laba memiliki rata-rata *return* tahun yang lebih rendah dibandingkan dengan yang tidak melakukan perataan laba. Selain itu penelitian ini juga menunjukkan bahwa perusahaan yang meratakan laba memiliki beta yang lebih rendah dan nilai pasar ekuitas yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan perataan laba.

Hasil penelitian secara keseluruhan bahwa besaran perusahaan, NPM, OPM dan WLS tidak berpengaruh secara signifikan terhadap status perusahaan, tidak sesuai dengan penelitian-penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa besaran

perusahaan, NPM, OPM dan WLS berpengaruh terhadap status perusahaan dalam praktik melakukan perataan laba atau tidak melakukan perataan laba, seperti penelitian yang dilakukan oleh Saino dan Baridwan (2000). Selain itu hasil penelitian tidak menunjukkan perbedaan *return* saham dan risiko (beta) secara signifikan antara perusahaan yang melakukan praktik perataan laba dengan perusahaan yang tidak melakukan praktik perataan laba. Hal tersebut dapat dikarenakan 1) jenis perusahaan yang diteliti berbeda, 2) jumlah perusahaan yang diteliti berbeda dan 3) waktu pengamatan yang berbeda sehingga keempat faktor tersebut sebagai pengaruh dari ketidaksamaan hasil dengan penelitian terdahulu

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian statistik terhadap hipotesis penelitian pertama menghasilkan kesimpulan bahwa faktor-faktor NPS, OPM, NPM, dan WLS, secara keseluruhan maupun parsial tidak signifikan mempengaruhi praktik perataan laba. Sedangkan besarnya pengaruh keempat variabel bebas tersebut adalah sebesar 12,1% dan sisanya sebesar 87,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.
2. Kinerja saham yang meneliti adanya perbedaan *return* antara perusahaan yang melakukan praktik perataan laba dengan perusahaan yang tidak melakukan praktik perataan laba tidak didukung oleh hasil penelitian ini (tidak ada perbedaan). Hasil menunjukkan bahwa *return* saham pada perusahaan yang melakukan perataan laba lebih kecil daripada *return* pada perusahaan yang tidak melakukan perataan laba. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa *t* tes sebesar 0,821 lebih kecil dari *t* tabel 2,021 pada taraf signifikansi 0,417 lebih besar dari signifikansi alpha 0,05 dengan demikian tidak ada perbedaan *return* pada perusahaan yang menerapkan perataan laba dengan perusahaan yang tidak menerapkan perataan laba.

3. Hasil penelitian ini tidak mendukung ada perbedaan resiko antara perusahaan yang melakukan praktik perataan laba dengan perusahaan yang tidak melakukan praktik perataan laba. Namun demikian resiko yang diperkirakan pada perusahaan yang melakukan perataan laba lebih rendah daripada perusahaan yang tidak melakukan perataan laba. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa t tes sebesar 0,899 lebih kecil dari t tabel 2,021 pada taraf signifikansi 0,374 lebih besar dari signifikansi alpha 0,05 dengan demikian tidak ada perbedaan resiko (β) pada perusahaan yang menerapkan perataan laba dengan perusahaan yang tidak menerapkan perataan laba.

5.2 . Keterbatasan Penelitian dan Saran

5.2.1 Keterbatasan Penelitian

1. Penggunaan model Eckel mungkin berpengaruh terhadap simpulan penelitian yang tidak signifikan.
2. Kesederhanaan kriteria memproses pengklasifikasian sampel menjadi perata dan bukan perata dapat mengubur sisi metodologi berkaitan dengan isu perataan penghasilan seperti *cut off* (pisah batas) hasil CV penghasilan dengan CV penjualan bersih yang wajar untuk mengklasifikasikan sampel.
3. Pengambilan sampel menggunakan *purposive random sampling* akibatnya hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisir secara luas.

5.2.2. Saran

1. Sebaiknya investor lebih memilih perusahaan yang tidak melakukan praktik perataan laba karena perusahaan yang tidak melakukan praktik perataan laba,

return yang dihasilkan jauh lebih besar daripada *return* perusahaan yang melakukan perataan laba, walaupun risiko yang diperkirakan juga lebih tinggi.

2. Bagi emiten, perlu ditingkatkannya tanggung jawab moral terhadap investor yang telah menanamkan modal pada perusahaannya, dengan tanggung jawab moral yang tinggi, maka emiten akan menghindari upaya-upaya yang sekiranya dapat merugikan pemegang saham. Sehubungan dengan perataan laba maka emiten seharusnya menghindari upaya-upaya untuk mendapatkan dana sebesar-besarnya dan tidak mempedulikan risiko/kegiatan akibat adanya perataan laba tersebut.
3. Bagi penelitian yang akan datang sebaiknya peneliti memasukkan variabel-variabel lain yang diperkirakan mampu mempengaruhi praktik perataan laba misalnya ditinjau dari likuiditas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas. Selain itu juga dapat menambah waktu pengamatan data saham masing-masing perusahaan yang diteliti.

5.3 Implikasi

1. Secara metodologis semua hasil uji hipotesa penelitian ini tidak signifikan mungkin dipengaruhi oleh model Eckel (1981) yang kurang sensitif untuk menentukan status perataan laba/bukan perata laba. Apabila jumlah sampel memungkinkan sebaiknya penelitian berikutnya dilakukan dengan model klasifikasi sampel yang lain (misal model Michelson, 1995).
2. Jika dimungkinkan penelitian dapat dikembangkan pada perbandingan perataan penghasilan di BEJ dan perusahaan lain.

REFERENSI

- Algifari. *Statistik Induktif untuk Ekonomi dan Bisnis*. UPP AMP YKPN, April 1997.
- Assih Prihat, Gudono M. Hubungan Tindakan Perataan Laba dengan Reaksi Pasar atas Pengumuman Informasi Laba Perusahaan yang Terdaftar di BEJ. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 3 No. 1 Januari 2000, Hal 35 – 53.
- Boedjioewono Noegroho. *Pengantar Statistik untuk Ekonomi dan Perusahaan*, Jilid 2, UPP AMP YKPN, 2001.
- Budhi P. Jati. *Pengaruh Perubahan Laba terhadap Perubahan Harga Saham pada Bursa Efek Jakarta*, Agustus 1998.
- Chairiri Anis dan Ghozali Imam. *Teori Akuntansi*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2003.
- Hartono, Jogiyanto. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, BPFE, Yogyakarta, Edisi Kedua, 2000.
- _____ (2001) *Indonesia Capital Market Directory*. Eleventh Edition.
- _____ (2002) *Indonesia Capital Market Directory*. Eleventh Edition.
- _____ (2003) *Indonesia Capital Market Directory*. Eleventh Edition.
- _____ (2004) *Indonesia Capital Market Directory*. Eleventh Edition.
- Jatiningrum. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi terhadap Perataan Penghasilan Bersih Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di BEJ*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 2, No. 2 Agustus 2000, Hal. 145 – 155.
- Kieso and Weygant. *Akuntansi Intermedie*. Edisi Ketujuh. Jilid Satu. Binarupa Aksara, Jakarta, Januari, 1992.

- Maulana Agus, *Sistem Pengendalian Manajemen*, Edisi Keenam, Binarupa Aksara Jakarta, 1992.
- Niswonger, Waren, Reeve, Fess, *Prinsip-prinsip Akuntansi*, Edisi 19, Jilid 1, Erlangga, Jakarta, 1999.
- Prasetio Eko, Astuti Asri, dan Wiryawan Agung, *Praktik Laba dan Kinerja Saham Perusahaan Publik di Indonesia*, JAAI, Vol. 6, No. 2, Desember 2000.
- Salno Meilani, Baridwan Zaki, Analisis Perataan Penghasilan (*Income Smoothing*) Faktor-faktor yang Mempengaruhi dan Kaitannya dengan Kinerja Saham Perusahaan Publik di Indonesia, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 3 No. 1 Januari 2000, Hal 17 – 34.
- Sartono, R.A., *Manajemen Keuangan : Teori dan Aplikasi*, Edisi 4, BPFE, Yogyakarta.
- Soucie Ralph, *Memulai Microsoft Excel 4 untuk Windows*, PT. Elek Media Komputindo, Kelompok Gramedia, Jakarta, 1993.
- Van Horne James C and Wachowicz Joh M, *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan* (Di Indonesiakan Oleh : Heru Sujoto), Edisi Kesembilan, Salemba Empat, Jakarta, 1997.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 :

**TABEL PENGKALSIFIKASIAN PERUSAHAAN PERATA DAN
BUKAN PERATA LABA**

TABEL PENGKLASIFIKASIAN PERUSAHAAN PERATA DAN BUKAN PERATA LABA

No.	Kode Perus.	Nama Perusahaan	Net Sale/Penjualan Bersih				Laba Bersih Sesudah Pajak				SD Laba	SD Sales
			2001	2002	2003	2004	2001	2002	2003	2004		
1	CPIN	PT Charoen Pokphano Tbk	3513123	131476	4298689	4814904	120208	332636	-22814	-196652	224107.7395	2107801.463
2	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	3884391	4006361	4407906	4849431	-493697	1087878	151996	-166699	681703.2402	354417.665
3	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk.	1735224	1711400	2138811	2858538	358155	177403	226551	807109	266871.5386	535560.2285
4	CTTH	PT Citatah Industri Marmer Tbk.	107769	96696	89494	67618	-89850	52	15301	-31063	46498.48519	16942.66808
5	INCO	PT Intenational Nikel Indonesia Tbk.	3082498	2873380	4299760	7409936	96356	271024	880051	2479898	1085338.192	2092452.145
6	SHDA	PT Sari Husada Tbk.	932942	1021851	1100131	1235159	224766	177300	220517	181878	25012.74108	128144.6803
7	STTP	PT Siantar Top Tbk.	518463	627774	701077	712558	22268	30265	31182	28599	4018.51237	89285.64021
8	SMAR	PT Sinar Mas AgroTbk.	2294285	3078926	3332321	4274569	-600666	281424	69681	-107960	376189.0475	816308.125
9	SUBA	PT Suba Indah Tbk.	139116	112635	443115	429440	3696	-22310	-137131	-131108	72879.93423	179623.241
10	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk.	614998	-626649	715576	1191010	-7232	41606	25289	16455	20372.97331	775407.5654
11	ULTJ	PT Ultra Jaya Tbk.	478403	408794	490632	546325	30396	18906	7465	4412	11843.81851	56511.28491
12	TFCO	PT Teijin Indoensia Fiber Tbk.	1791527	1578767	1946954	2590237	14137	-47638	72654	-157811	98543.08535	435871.5675
13	FMIL	PT Fortune Mate Indonesia Tbk.	386343	368609	297790	40934	7355	-10558	-36945	-58224	28874.85639	159641.4595
14	GRV	PT Great River Indonesia Tbk.	646610	423775	509362	327823	-375561	925226	16113	7203	552365.797	135279.3195
15	KARW	PT Karwel Indonesia Tbk.	848306	546637	525007	583340	-66239	-2056	-24135	448	30872.63678	150263.9667
16	SIMM	PT Surya Intrindo Makmur Tbk.	215106	136540	107831	93136	4702	-7256	-38822	-10371	17043.71011	54376.22014
17	BRPT	PT Barito Pacific Timber Tbk.	1660691	2259386	1871209	1278060	-1508794	244469	229581	-154874	828476.5278	409742.587
18	SUDI	PT Surya Duma Tbk.	195363	521816	338222	288517	-272813	-328398	185332	-65314	233094.6677	137314.6296
19	TIRT	PT Tirta Mahakam Plywood Tbk.	383641	380400	407594	748865	110490	407594	6295	10067	188921.2788	179570.0155
20	INKP	PT Indah kiat Pulp & Paper Tbk.	11442373	1719519	11368242	13302226	-1896867	11368242	-2421170	3671746	6414534.411	5236058.39
21	SMCB	PT Semen Cibinong Tbk.	1804568	1978932	2240296	2368489	1163525	502455	174117	-533130	705633.3076	254094.4429
22	ALKA	PT Alakasia Industry Tbk.	423443	238774	337003	600895	-44944	83602	2777	965	53442.99297	153699.7257
23	PICO	PT Pelangi Indah Tbk.	151454	158595	159354	175579	1279	27425	-2229	-4767	14873.35291	10196.82331
24	TBMS	PT Tembaga Mulia Mamanan Tbk.	1039916	953103	1020375	1823215	19400	21069	7960	-3880	11583.3992	411060.4326
25	TIRA	PT Tina Austenic Tbk.	103700	96956	224717	118567	6693	3554	2895	11130	3816.708617	59839.61512
26	IKAI	PT Intikramik Alamsari Industri Tbk.	183861	189071	187813	223074	-34279	29221	-39454	1712	32303.28024	18215.25566
27	VOKS	PT Voksel Electric Tbk.	432771	516063	426897	592258	-19227	10869	-15357	-37139	19808.69448	78266.99933
28	ASGR	PT Astra Graphia Tbk.	713680	829488	802169	472267	26673	71738	21414	37334	22623.28229	162457.8234
29	MTDL	PT Metrodata Electronics Tbk.	1139133	994803	944300	1260770	106445	-37935	839	12253	61252.81103	143477.3111
30	ASII	PT Astra International Tbk.	30122723	30685033	31512954	44344572	844511	3636608	4421583	5405506	1960170.39	6809483.602
31	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk.	2097454	2063493	2151505	2924581	255726	257379	206398	223158	25079.36638	411812.9725
32	G DYR	PT Goodyear Indonesia Tbk.	53046	563247	588779	767891	11726	15200	14885	24991	5745.304779	307263.5188
33	HEXA	PT Hexindo Adiperkasa Tbk.	489128	507874	661909	995576	43221	38983	42514	91418	24991.51473	234451.1236
34	TURI	PT Tunas Ridean Tbk.	2350738	2444867	2700370	3357708	79408	73515	82142	152731	37361.82459	454215.9091
35	UNTR	PT United Tractor Tbk.	7058396	688.887	6872808	8895977	238009	300616	342610	1098633	404732.4301	982859.6044
36	DNKS	PT Dankos Laboratories Tbk.	763624	1065422	1191273	1361627	59026	93174	125547	193192	57168.68489	252350.558
37	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk.	2046499	2561802	2889209	3413097	32565	266933	322885	372335	150372.6552	573704.6697
38	SCPI	PT Schering Plough Indonesia Tbk.	101558	109925	117435	112005	-9642	-1048	-2393	-332	4278.340206	6591.895447
39	MRAT	PT Mustika Ratu Tbk	228226	252977	229779	243879	36364	20452	10766	13151	11547.38116	11831.35322
40	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk	6012611	7015181	8123625	8984822	886944	978249	1296711	1483445	277424.1144	1295677.396

Mean Laba	Mean Sales	CV I	CV S	IS	Status	Variabel Dummy
58344.5	3189548	3.841111665	0.660846447	0.172045622	Bukan perata	0
144869.5	4237022.25	4.70563673	0.083647818	0.017776089	Bukan perata	0
392304.5	2110993.25	0.731247127	0.253700588	0.346942338	Bukan perata	0
-26390	90394.25	-1.76197367	0.187430816	-0.10637549	Bukan perata	0
931832.25	4416393.5	1.164735597	0.473792053	0.406780779	Bukan perata	0
201140.25	1072520.75	0.124354728	0.119479908	0.960799076	Bukan perata	0
28078.5	639968	0.14311706	0.139515789	0.974836882	Bukan perata	0
-89380.25	3245025.25	-4.20886099	0.251556787	-0.05976838	Bukan perata	0
-71713.25	281076.5	-1.01628874	0.639054638	-0.62882446	Bukan perata	0
19029.5	473733.75	1.070599507	1.636800345	1.528863347	Perata	1
15294.75	481038.5	0.774371501	0.117477676	0.151707127	Bukan perata	0
-29664.5	1976871.25	-3.32191965	0.220485561	-0.06637294	Bukan perata	0
-24593	273419	-1.17410875	0.583871126	-0.4972888	Bukan perata	0
143245.25	476892.5	3.856084561	0.283668373	0.073563836	Bukan perata	0
-22995.5	625822.5	-1.34255123	0.240108367	-0.17884336	Bukan perata	0
-12186.75	138153.25	-1.39854433	0.393593492	-0.281443083	Bukan perata	0
-297404.5	1767336.5	-2.78568928	0.231841863	-0.08322603	Bukan perata	0
-120298.25	335979.5	-1.93763972	0.408699428	-0.21092643	Bukan perata	0
133611.5	480125	1.413959717	0.374006801	0.264510224	Bukan perata	0
2680487.75	9458090	2.393047463	0.553606319	0.231339465	Bukan perata	0
326741.75	2098071.25	2.159605583	0.121108586	0.056607903	Bukan perata	0
10600	400028.75	5.04179179	0.384221698	0.076207371	Bukan perata	0
5427	161245.5	2.740621505	0.063237878	0.023074284	Bukan perata	0
11137.25	1209152.25	1.040059188	0.339957547	0.326863654	Bukan perata	0
6018	135985	0.634215456	0.440045704	0.693842605	Bukan perata	0
-10700	195954.75	-3.01899815	0.092956438	-0.03079049	Bukan perata	0
-15213.5	491997.25	-1.30204716	0.159080156	-0.12217695	Bukan perata	0
39289.75	704401	0.575806216	0.230632585	0.400538546	Bukan perata	0
20400.5	1084751.5	3.002515185	0.132267447	0.044052216	Bukan perata	0
3577052	34166320.5	0.547984874	0.199303978	0.36370343	Bukan perata	0
235665.25	2309258.25	0.10641945	0.178331277	1.675739503	Perata	1
16700.5	493240.75	0.344019926	0.622948365	1.81079152	Perata	1
54034	663621.75	0.462514615	0.353290295	0.763846769	Bukan perata	0
96949	2713420.75	0.38537607	0.167396048	0.434370634	Bukan perata	0
494967	7427267	0.817695786	0.132331261	0.161834343	Bukan perata	0
117734.75	1095486.5	0.485571888	0.230354786	0.474398933	Bukan perata	0
248679.5	2727651.75	0.604684565	0.210329148	0.347832838	Bukan perata	0
-3363.75	110230.75	-1.27568847	0.059800876	-0.04687734	Bukan perata	0
20183.25	238715.25	0.572126945	0.04956262	0.086628711	Bukan perata	0
1161337.25	7534059.75	0.238883334	0.171975992	0.719916239	Bukan perata	0

LAMPIRAN 2 :

DATA NILAI PASAR SAHAM TAHUN 2001-2004

LAMPIRAN 3 :

DATA NET PROFIT MARGIN (NPM) TAHUN 2001-2004

DATA NET PROFIT MARGIN (NPM) TAHUN 2001-2004

No.	Kode	NPM				Rata-Rata
		2001	2002	2003	2004	
1	CPIN	0.030	0.030	0.000	0.000	0.015
2	JPFA	0.000	0.270	0.030	0.000	0.075
3	ANTM	0.210	0.100	0.110	0.280	0.175
4	CTTH	0.000	53.460	0.000	0.000	13.365
5	INCO	0.030	0.090	0.200	0.330	0.163
6	SHDA	0.240	0.170	0.200	0.150	0.190
7	STTP	0.040	0.050	0.040	0.040	0.043
8	SMAR	0.000	0.090	0.200	0.000	0.073
9	SUBA	0.030	0.000	0.000	0.000	0.008
10	TBLA	0.000	0.070	0.040	0.010	0.030
11	ULTJ	0.060	0.050	0.020	0.010	0.035
12	TFCO	0.010	0.000	0.040	0.000	0.013
13	FMII	0.020	0.000	0.000	0.000	0.005
14	GRIV	0.000	2.180	0.030	0.020	0.558
15	KARW	0.000	0.000	0.000	0.080	0.020
16	SIMM	0.020	0.000	0.000	0.000	0.005
17	BRPT	0.000	0.110	0.120	0.000	0.058
18	SUDI	0.000	0.000	0.550	0.000	0.138
19	TIRT	0.030	0.030	0.020	0.010	0.023
20	INKP	0.000	0.000	0.000	27.600	6.900
21	SMCB	0.640	0.250	0.080	-0.230	0.185
22	ALKA	0.000	0.350	0.010	0.000	0.090
23	PICO	0.010	0.170	0.000	0.000	0.045
24	TBMS	0.020	0.020	0.010	0.000	0.013
25	TIRA	0.060	0.040	0.010	0.090	0.050
26	IKAI	0.000	0.150	0.000	0.010	0.040
27	VOKS	0.000	0.020	0.000	0.000	0.005
28	ASGR	0.040	0.090	0.030	0.080	0.060
29	MTDL	0.090	0.000	0.000	0.010	0.025
30	ASII	0.030	0.120	0.140	0.120	0.103
31	AUTO	0.120	0.120	0.100	0.080	0.105
32	GDYR	0.020	0.030	0.030	0.030	0.028
33	HEXA	0.090	0.090	0.060	0.090	0.083
34	TURI	0.030	0.030	0.030	0.050	0.035
35	UNTR	0.030	0.040	0.050	0.120	0.060
36	DNKS	0.080	0.090	0.110	0.140	0.105
37	KLBF	0.020	0.100	0.110	0.110	0.085
38	SCPI	0.000	0.000	0.020	0.000	0.005
39	MRAT	0.160	0.080	0.050	0.050	0.085
40	UNVR	0.150	0.140	0.160	0.160	0.153

LAMPIRAN 4 :

DATA NET OPERATING MARGIN (OPM) TAHUN 2001-2004

DATA NET OPERATING MARGIN (OPM) TAHUN 2001-2004

No.	Kode	OPM				Rata-Rata
		2001	2002	2003	2004	
1	CPIN	0.080	0.060	0.010	0.000	0.038
2	JPFA	0.010	0.030	0.010	0.030	0.020
3	ANTM	0.270	0.140	0.210	0.380	0.250
4	CTTH	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
5	INCO	0.120	0.170	0.310	0.480	0.270
6	SHDA	0.290	0.310	0.310	0.200	0.278
7	STTP	0.080	0.060	0.070	0.070	0.070
8	SMAR	0.090	0.080	0.040	0.070	0.070
9	SUBA	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
10	TBLA	0.070	0.080	0.100	0.110	0.090
11	ULTJ	0.120	0.160	0.170	0.160	0.153
12	TFCO	0.400	0.000	0.000	0.000	0.100
13	FMII	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
14	GRIV	0.000	0.010	0.150	0.230	0.098
15	KARW	0.000	0.000	0.000	5.200	1.300
16	SIMM	0.020	0.000	0.000	0.000	0.005
17	BRPT	0.000	0.000	0.000	3.120	0.780
18	SUDI	0.000	0.040	0.000	0.000	0.010
19	TIRT	0.070	0.030	0.040	0.080	0.055
20	INKP	0.070	0.050	0.010	0.040	0.043
21	SMCB	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
22	ALKA	0.000	0.010	0.000	0.000	0.003
23	PICO	0.010	0.000	0.000	0.000	0.003
24	TBMS	0.050	0.010	0.000	0.010	0.018
25	TIRA	0.090	0.060	0.090	0.010	0.063
26	IKAI	0.000	0.000	0.000	2.070	0.518
27	VOKS	0.000	0.000	0.000	0.970	0.243
28	ASGR	0.080	0.080	0.070	0.120	0.088
29	MTDL	0.040	0.030	0.040	0.040	0.038
30	ASII	0.090	0.090	0.110	0.110	0.100
31	AUTO	0.100	0.080	0.070	0.080	0.083
32	GDYR	0.010	0.050	0.040	0.050	0.038
33	HEXA	0.110	0.110	0.080	0.130	0.108
34	TURI	0.040	0.040	0.040	0.050	0.043
35	UNTR	0.130	0.100	0.090	0.130	0.113
36	DNKS	0.150	0.180	0.180	0.210	0.180
37	KLBF	0.160	0.200	0.200	0.210	0.193
38	SCPI	0.000	0.050	0.070	0.050	0.043
39	MRAT	0.170	0.170	0.120	0.090	0.138
40	UNVR	0.200	0.190	0.220	0.230	0.210

LAMPIRAN 5 :

**RETURN SAHAM DAN WINNER/LOOSER PERUSAHAAN
TAHUN 2001-2004**

RETURN SAHAM DAN WINNER/LOOSER PERUSAHAAN TAHUN 2001-2004

No.	Kode	Return Saham				WLS		
		2001	2002	2003	2004	Rata2 Return	W/L	Dummy
1	CPIN	0.05319	-0.27273	-0.20833	0.42105	-0.00170	Losser	0
2	JPFA	-0.03846	-0.20000	1.00000	0.20000	0.24038	Winner	1
3	ANTM	0.36111	-0.34694	0.81250	0.55172	0.34460	Winner	1
4	CTTH	1.00000	-0.50000	-0.20000	-0.06250	0.05938	Winner	1
5	INCO	0.15686	0.05085	4.89516	-0.61286	1.12250	Winner	1
6	SHDA	0.50000	-0.16667	0.96000	-0.90306	0.09757	Winner	1
7	STTP	-0.65789	-0.33846	-0.13953	-0.13514	-0.31776	Losser	0
8	SMAR	-0.05128	0.21622	1.40000	0.16667	0.43290	Winner	1
9	SUBA	-0.55556	-0.25000	4.16667	-0.06452	0.82415	Winner	1
10	FBLA	-0.75000	-0.45455	0.20000	0.22222	-0.19558	Losser	0
11	ULTJ	2.44444	-0.35484	-0.09000	-0.17582	0.45595	Winner	1
12	TFCC	-0.20000	-0.45000	0.48485	0.00000	-0.04129	Losser	0
13	FMII	0.30769	-0.81176	-0.59375	0.00000	-0.27446	Losser	0
14	GRIV	-0.07000	0.23656	-0.29565	0.00000	-0.03227	Losser	0
15	KARW	-0.13333	-0.23077	0.20000	-0.02381	-0.04698	Losser	0
16	SIMM	-0.48052	-0.62500	-0.46667	0.10000	-0.36805	Losser	0
17	BRPT	0.36364	0.86667	1.25000	1.95238	1.10817	Winner	1
18	SUDI	0.05000	-0.15238	-0.13483	0.00000	-0.05930	Losser	0
19	TIRT	-0.27273	-0.40625	0.15789	0.54545	0.00609	Winner	1
20	INKP	-0.56944	0.93548	0.83333	0.00000	0.29984	Winner	1
21	SMCB	-0.79167	4.00000	0.08000	0.16049	0.86221	Winner	1
22	ALKA	0.66667	-0.40000	0.28571	0.22222	0.19365	Winner	1
23	PICO	-0.35185	-0.65714	1.66667	-0.34375	0.07848	Winner	1
24	TBMS	0.05769	-0.09091	-0.12000	-0.85000	-0.25080	Losser	0
25	TIRA	0.17647	-0.15000	-0.20588	0.25926	0.01996	Winner	1
26	IKAI	-0.22222	-0.42857	0.43750	0.17391	-0.00985	Losser	0
27	VOKS	-0.44444	-0.26667	0.13636	0.20000	-0.09369	Losser	0
28	ASGR	2.18182	-0.43810	0.05085	0.25806	0.51316	Winner	1
29	MTDL	-0.26786	-0.63415	0.33333	0.00000	-0.14217	Losser	0
30	ASH	2.05882	-0.33333	1.32692	0.79339	0.96145	Winner	1
31	AUTO	0.61538	-0.39286	0.23529	0.52381	0.24541	Winner	1
32	GDYR	-0.05455	-0.21154	-0.09756	0.00000	-0.09091	Losser	0
33	HEXA	-0.07407	-0.66400	2.39286	1.94737	0.90054	Winner	1
34	TURI	-0.78000	-0.21212	0.36538	1.42254	0.19895	Winner	1
35	UNTR	0.86441	-0.46364	11.37288	-0.08219	2.92286	Winner	1
36	DNKS	0.46465	-0.31034	0.40000	0.30000	0.21358	Winner	1
37	KLBF	-0.82000	-0.23457	0.53226	0.62105	0.02469	Winner	1
38	SOPI	-0.48000	-0.48077	0.51111	0.12745	-0.08055	Losser	0
39	MRAT	1.60000	-0.79808	-0.23810	0.00000	0.14096	Winner	1
40	UNVR	0.49020	-0.21053	-0.79722	0.00000	-0.12939	Losser	0

LAMPIRAN 6 :

DATA RISIKO SISTEMATIS (BETA) TAHUN 2001-2004

DATA RISIKO SISTEMATIS (BETA) TAHUN 2001-2004

No.	Kode	Beta					Rata2	Alpha 2004
		2001	2002	2003	2004			
1	CPIN	2.791	0.852	0.842	0.840	1.331	0.047	
2	JPFA	3.233	1.807	1.820	1.850	2.178	-0.624	
3	ANTM	2.442	1.006	0.960	1.002	1.353	0.105	
4	CTTH	3.216	0.937	0.946	0.958	1.514	-0.489	
5	INCO	2.829	0.766	0.760	0.790	1.286	-0.965	
6	SHDA	2.734	0.820	0.817	0.830	1.300	-1.273	
7	STTP	2.724	0.672	0.672	0.684	1.188	-0.440	
8	SMAR	2.678	1.095	1.098	1.102	1.493	-0.324	
9	SUBA	2.803	0.923	0.930	0.950	1.402	-0.488	
10	TBLA	2.680	0.412	0.432	0.444	0.992	0.024	
11	ULTJ	2.477	1.194	1.131	1.142	1.201	-0.685	
12	TFCO	2.924	0.935	0.934	0.940	1.433	-0.419	
13	FMII	2.321	1.259	1.265	1.274	1.530	-0.568	
14	GRIV	2.159	1.071	1.076	1.078	1.346	-0.480	
15	KARW	2.934	0.873	0.871	0.872	1.388	-0.412	
16	SIMM	2.949	0.444	0.455	0.438	1.072	-0.095	
17	BRPT	2.474	0.602	0.573	0.546	1.049	1.709	
18	SUDI	2.760	0.789	0.789	0.792	1.283	-0.353	
19	TIRT	2.729	1.248	1.296	1.320	1.648	-0.043	
20	INKP	3.102	1.186	1.052	1.044	1.596	-0.465	
21	SMCB	2.458	0.815	0.755	0.786	1.204	-0.190	
22	ALKA	2.186	1.495	1.505	1.536	1.681	-0.462	
23	PICO	3.789	0.707	0.701	0.769	1.492	-0.686	
24	TBMS	2.029	0.798	0.751	0.762	1.085	-1.190	
25	TIRA	2.471	0.788	0.589	0.624	1.118	-0.019	
26	IKAI	2.994	0.540	0.531	0.528	1.148	-0.061	
27	VOKS	2.749	0.717	0.664	0.644	1.194	-0.087	
28	ASGR	2.616	0.803	0.803	0.803	1.256	-0.100	
29	MTDL	3.084	1.188	1.161	1.152	1.646	-0.513	
30	ASII	2.907	1.372	1.322	1.340	1.735	0.196	
31	AUTO	2.665	1.071	1.072	1.076	1.471	0.044	
32	GDYR	2.576	0.913	0.850	0.863	1.301	-0.385	
33	HEXA	2.727	1.605	1.610	1.640	1.896	1.217	
34	TURI	2.596	1.282	1.290	1.300	1.617	0.843	
35	UNTR	2.813	0.966	0.941	0.920	1.410	-0.492	
36	DNKS	2.621	0.748	0.720	0.682	1.193	-0.004	
37	KLBF	2.994	0.898	0.888	0.900	1.420	0.220	
38	SCPI	2.309	0.669	0.663	0.678	1.080	-0.175	
39	MRAT	2.518	0.725	0.796	0.826	1.216	-0.368	
40	UNVR	2.741	0.879	0.893	0.888	1.350	-0.396	

LAMPIRAN 7 :

DESKRIPSI DATA VARIABEL PENELITIAN

Frequencies

Statistics

		NPS	NPM	OPM	Beta	Return
N	Valid	40	40	40	40	40
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		1.97E+12	.5811	.1461	1.3773	.2533
Median		3.09E+11	5.875E-02	7.625E-02	1.3481	6.893E-02
Mode		1.13E+10 ^a	.01	.00	.99 ^a	-.37 ^a
Std. Deviation		4.84E+12	2.3387	.2398	.2453	.5829
Variance		2.34E+25	5.4693	5.752E-02	6.017E-02	.3398
Range		2.22E+13	13.36	1.30	1.19	3.29
Minimum		1.13E+10	.01	.00	.99	-.37
Maximum		2.22E+13	13.37	1.30	2.18	2.92
Sum		7.90E+13	23.25	5.84	55.09	10.13

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

LAMPIRAN 8 :

UJI NORMALITAS DATA

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		NPS	NPM	WLS	Beta	Return
N		40	40	40	40	40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1.97E+12	.5811	.6000	1.3773	.2533
	Std. Deviation	4.84E+12	2.3387	.4961	.2453	.5829
Most Extreme Differences	Absolute	.342	.491	.390	.090	.205
	Positive	.337	.491	.287	.090	.205
	Negative	-.342	-.403	-.390	-.065	-.143
Kolmogorov-Smirnov Z		2.166	3.108	2.466	.571	1.299
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.900	.068

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

LAMPIRAN 9 :
LOGISTIC REGRESSION

Logistic Regression

Case Processing Summary

Unweighted Cases ^a		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	40	100.0
	Missing Cases	0	.0
	Total	40	100.0
Unselected Cases		0	.0
Total		40	100.0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
Bukan Perata	0
Perata	1

Block 0: Beginning Block

Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	23.623	-1.700
	2	21.433	-2.308
	3	21.311	-2.496
	4	21.311	-2.512

- a. Constant is included in the model.
 b. Initial -2 Log Likelihood: 21.311
 c. Estimation terminated at iteration number 4 because log-likelihood decreased by less than .010 percent.

Classification Table^{a,b}

Observed	Status	Predicted		
		Status		Percentage Correct
		Bukan Perata	Perata	
Step 0	Bukan Perata	37	0	100.0
	Perata	3	0	.0
Overall Percentage				92.5

- a. Constant is included in the model.
 b. The cut value is .500

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df
Step 0 Constant	-2.512	.600	17.515	1

Variables in the Equation

	Sig.	Exp(B)
Step 0 Constant	.000	.081

Variables not in the Equation^a

	Score	df	Sig.	
Step 0 Variables	X1	.257	1	.612
	X2	.169	1	.681
	X3	.335	1	.563
	X4	.961	1	.327

- a. Residual Chi-Squares are not computed because of redundancies.

Block 1: Method = Enter

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients				
			Constant	X1	X2	X3	X4
Step 1	1	22.918	-1.385	.000	-.025	-.498	-.328
1	2	19.961	-1.634	.000	-.069	-1.250	-.719
	3	19.424	-1.581	.000	-.146	-2.207	-.986
	4	19.319	-1.523	.000	-.256	-2.934	-1.024
	5	19.291	-1.501	.000	-.399	-3.151	-1.014
	6	19.274	-1.490	.000	-.615	-3.144	-1.011
	7	19.260	-1.471	.000	-1.003	-3.111	-1.006
	8	19.254	-1.454	.000	-1.429	-3.079	-1.000
	9	19.254	-1.452	.000	-1.501	-3.076	-.998

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 21.311

d. Estimation terminated at iteration number 9 because log-likelihood decreased by less than .010 percent.

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	2.057	4	.725
	Block	2.057	4	.725
	Model	2.057	4	.725

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	19.254	.050	.121

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	5.762	8	.674

Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test

		Status = Bukan Perata		Status = Perata		Total
		Observed	Expected	Observed	Expected	
Step 1	1	4	3.990	0	.010	4
1	2	4	3.946	0	.054	4
	3	4	3.872	0	.128	4
	4	4	3.820	0	.180	4
	5	3	3.792	1	.208	4
	6	4	3.744	0	.256	4
	7	4	3.710	0	.290	4
	8	3	3.477	1	.523	4
	9	3	3.362	1	.638	4
	10	4	3.287	0	.713	4

Classification Table^a

Observed		Predicted			
		Status		Percentage Correct	
		Bukan Perata	Perata		
Step 1	Status	Bukan Perata	37	0	100.0
		Perata	3	0	.0
Overall Percentage					92.5

a. The cut value is .500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1	X1	.000	.000	.089	1	.765	1.000
	X2	-1.501	6.960	.047	1	.829	.223
	X3	-3.076	6.003	.263	1	.608	.046
	X4	-.998	1.309	.581	1	.446	.369
	Constant	-1.452	.913	2.526	1	.112	.234

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3, X4.

Correlation Matrix

		Constant	X1	X2	X3	X4
Step 1	Constant	1.000	-.050	-.301	-.398	-.416
	X1	-.050	1.000	-.155	-.123	-.123
	X2	-.301	-.155	1.000	-.073	-.112
	X3	-.398	-.123	-.073	1.000	-.040
	X4	-.416	-.123	-.112	-.040	1.000

LAMPIRAN 10 :

**T-TEST RETURN SAHAM BUKAN PERATA DENGAN
PERATA LABA**

T-Test

Group Statistics

Status	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Return Bukan Perata	37	.2750	.5990	9.847E-02
Perata	3	-1.37E-02	.2304	.1330

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
Return Equal variances assumed	.804	.376	.821	38	.417	.2887	.3514	Lower	Upper
Return Equal variances not assumed			1.744	4.713	.145	.2887	.1655	-.4227	1.0000
								-.1447	.7220

LAMPIRAN 11 :

T-TEST RISIKO (BETA) BUKAN PERATA DENGAN PERATA LABA

T-Test

Group Statistics

Status	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Risiko (Beta) Bukan Perata	37	1.3872	.2461	4.045E-02
Perata	3	1.2545	.2428	.1402

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
Risiko (Beta) Equal variances assumed	.023	.881	.899	38	.374	.1327	.1476	Lower	Upper
Equal variances not assumed			.910	2.346	.446	.1327	.1459	Lower	Upper

LAMPIRAN 12 :

**PUBLIKASI LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN
MANUFAKTUR DAN LEMBAGA NON KEUANGAN
TAHUN 2001-2004**

No	Nama Perusahaan	2001	2002	2003	2004
1	PT CHAROEN Pokhpano Indonesia Tbk	30/04/2002	31/03/2003	24/04/2004	03/05/2005
2	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	30/04/2002	-	24/04/2004	26/04/2005
3	PT Aneka Tambang	09/04/2002	31/03/2003	01/02/2005	31/03/2005
4	PT Citatah Industri Marmar	26/04/2002	31/03/2003	24/04/2004	28/03/2005
5	PT INCO (International Nickel Indonesia)	01/04/2002	19/03/2003	24/04/2004	02/05/2005
6	PT Sari Husada	26/04/2002	31/03/2003	20/06/2004	02/05/2005
7	PT Siantar Top Tbk	02/05/2002	31/03/2003	24/04/2004	31/03/2005
8	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology	30/04/2002	31/03/2003	20/06/2004	01/04/2005
9	PT Suba Indah	30/04/2002	31/03/2003	01/02/2005	02/05/2005
10	PT Tunas Baru Lampung	-	22/05/2003	-	02/05/2005
11	PT Ultra Jaya Milk Industri & Trading Tbk	29/04/2002	31/03/2003	-	13.04/2005
12	PT Teijin Indonesia Fiber Corporation	23/04/2002	28/03/2003	24/04/2004	-
13	PT Fortune Mate Indonesia Tbk	03/04/2002	31/03/2003	07/10/2004	31/03/2005
14	PT Great River International	14/05/2002	31/03/2003	24/04/2004	21/03/2005
15	PT Karwell Indonesia	01/05/2002	31/03/2003	24/04/2004	31/03/2005
16	PT Surya Intrindo Makmur	30/04/2002	21/03/2003	-	02/05/2005
17	PT Barito Pacific Timber	23/05/2002	07/05/2003	24/04/2004	05/04/2005
18	PT Surya Dumai Industri	30/04/2002	02/05/2003	20/06/2004	-
19	PT Tirta Mahakam Plywood Industri	30/04/2002	31/03/2003	20/06/2004	02/04/2005
20	PT Indah Kiat Pulp & Paper Corporation	01/08/2002	28/04/2003	20/06/2004	-
21	PT Semen Cibinong	01/04/2002	31/07/2003	24/04/2004	29/03/2005
22	PT Alakasa Industri Indonesia	01/04/2002	31/03/2003	24/04/2004	31/03/2005
23	PT Pelangi Indah Canindo	-	31/03/2003	01/02/2005	02/05/2005
24	PT Tembaga Mulia Semanan	30/04/2002	05/06/2003	20/06/2004	01/04/2005
25	PT Tira Austenic Tbk	30/04/2002	31/03/2003	24/04/2004	25/04/2005
26	PT Intikeramik Alamsari Industri	30/04/2002	31/03/2003	24/04/2004	01/04/2005
27	PT Voksel Electric Tbk	30/04/2002	31/03/2003	01/02/2005	31/03/2005
28	PT Astra Graphia Tbk	19/04/2002	27/03/2003	24/04/2004	21/03/2005
29	PT Metrodata Electronics Tbk	22/05/2002	31/03/2003	24/04/2004	31/03/2005
30	PT Astra International Tbk	30/04/2002	28/03/2003	24/04/2004	22/03/2005
31	PT Astra Otoparts Tbk	29/04/2002	24/03/2003	24/04/2004	02/05/2005
32	PT Goodyear Indonesia	25/04/2002	30/04/2003	20/06/2004	02/04/2005
33	PT Hexindo Adiperkasa	25/04/2002	30/01/1900	24/04/2004	01/04/2005
34	PT Tunas Ridean Tbk	30/04/2002	28/03/2003	24/04/2004	21/03/2005
35	PT United Tractor Tbk	30/04/2002	28/03/2003	20/06/2004	21/03/2005
36	PT Dankos Laboratories Tbk	23/04/2002	31/03/2003	24/04/2004	30/03/2005
37	PT Kalbe Farma	29/04/2002	31/03/2003	24/04/2004	01/04/2005
38	PT Schering Plough Indonesia	23/04/2002	31/03/2003	01/02/2005	31/03/2005
39	PT Mustika Ratu Tbk	14/05/2002	19/05/2003	20/06/2004	01/04/2005
40	PT Unilever Indonesia	29/04/2002	31/03/2003	24/04/2004	16/03/2005